

**RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SERIAL  
KARTUN ANIMASI NUSSA DAN RARRA**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh:

**RISMA DEWI KUSUMA PUTRI**

**NIM: 210616126**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PONOROGO**

**2021**

**PONOROGO**

**RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SERIAL  
KARTUN ANIMASI NUSSA DAN RARRA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyusun Skripsi

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun Oleh:

**RISMA DEWI KUSUMA PUTRI**

**NIM: 210616126**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PONOROGO**

**2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Proposal skripsi atas nama saudara:

Nama : Risma Dewi Kusuma Putri  
NIM : 210616126  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Penelitian : **RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SERIAL KARTUN ANIMASI NUSSA DAN RARRA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR**

Telah dipiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 20 Oktober 2021

Pembimbing



WENI TRIANA A. M.Pd


NIP.2009079101

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



Dr. Tintin Susilawati, M.Pd  
NIP. 197711162008012017



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Risma Dewi Kusuma Putri  
 NIM : 210616126  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul : Relevansi Nilai – Nilai Pendidikan Ahlak Pada Serial Kartun Animasi Nussa Dan Rarra.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
 Tanggal : 10 November 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu  
 Tanggal : 24 November 2021

Ponorogo, 24 November 2021  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.  
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd  
 Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd  
 Penguji II : Weni Tria Anugrah putri, M.Pd

(  )  
 (  )  
 (  )

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

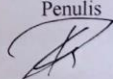
Nama : Risma Dewi Kusuma Putri  
NIM : 210616126  
Fakultas : TARBIYAH  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi/Tesis : Relevansi nilai-nilai ahlak pada serial kartun animasi nussa dan kakra.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Januari 2022

Penulis

  
Risma Dewi Kusuma P

**IAIN**  
**PONOROGO**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Dewi Kusuma Putri

NIM : 210616126

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi. : RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SERIAL KARTUN ANIMASI  
NUSSA DAN RARRA

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar menyatakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 14 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



**RISMA DEWI KUSUMA PUTRI**

**NIM 21616126**

P O N O R O G O

## ABSTRAK

**Dewi Kusuma Putri, Risma** 2020. *Relevansi dan Signifikansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Serial Kartun Nussa dan Rarra*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Weni Tria A, M.Pd.

Dunia pendidikan tak luput dari pengaruh kemajuan teknologi dan globalisasi. Adanya *gadget* dan jaringan internet yang bisa digunakan kapanpun, dimanapun, dan oleh siapapun tidak terkecuali anak-anak. Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha manusia secara sadar dan terencana dalam hal mendidik sekaligus memberdayakan peserta didik dengan tujuan membangun karakter pribadi peserta didik. Salah satu solusi orang tua ketika anak sudah kecanduan *gadget* adalah dengan mencari sesuatu yang dapat memberikan contoh baik bagi anak-anak mereka. Serial film kartun menjadi salah satu pilihannya, salah satu serial kartun yang di dalamnya menampilkan nilai-nilai karakter yang baik adalah serial kartun “Nussa dan Rarra”. Animasi Nussa dan Rarra merupakan produksi dari rumah animasi The Little Giantz yang digagas oleh Mario Irwansyah dengan kolaborasi bersama 4 Stripe Production. Film animasi anak tersebut bergenre edutainment atau edukasi dan entertainment dimana film animasi ini selain menyuguhkan tontonan yang mendidik juga menyuguhkan tontonan yang menghibur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada serial kartun animasi Nussa dan Rarra dan mengetahui relevansi pendidikan karakter animasi Nussa dan Rarra dalam pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan Penelitian kepustakaan (*Library Research*),. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan adalah dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan metode content analisis.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa terdapat Nilai- nilai pendidikan karakter dalam animasi Nussa dan Rarra dapat diklarifikasikan menurut episode yang diteliti pada penelitian skripsi ini. Relevansi pendidikan karakter animasi Nussa dan Rarra dalam pendidikan karakter tingkat SD dari semua episode yang diteliti pada skripsi ini sangat relevan. Berdasarkan analisis diatas dapat di simpulka bahwa animasi kartun Nussa dan Rarra baik untuk ditonton oleh anak usia sekolah dasar karena mengandung pendidikan karakter pada setiap episodenya.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian kedalam pendidikan formal dan pendidikan informal<sup>1</sup>. Kemudian, Teguh Triwiyanto berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu didalam manusia. Sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>2</sup>

Pendapat para ahli mengenai pendidikan antara satu dengan yang lain tidak jauh berbeda. Menurut para ahli pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Dunia pendidikan tak luput dari pengaruh kemajuan teknologi dan globalisasi. Adanya *gadget* dan jaringan internet yang bisa digunakan kapanpun, dimanapun, dan oleh siapapun tidak terkecuali anak-anak. Banyak yang saat ini anak usia sekolah dasar sudah mahir menggunakan alat komunikasi tersebut. Mirisnya, mereka dapat mengakses berbagai hal yang bisa saja memberikan pengaruh buruk terhadap moral mereka.

---

<sup>1</sup>Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." Media Riset Bisnis & Manajemen 12.1 (2012): 18-36.

<sup>2</sup> Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 23-24.



Contohnya saja munculnya adegan-adegan kekerasan serta berbau asusila dalam dunia hiburan tentu saja memberikan pengaruh yang *negative* bagi anak usia sekolah dasar yang sebagian besar dari mereka masih memiliki jiwa peniru dengan mengikuti apa yang mereka lihat. Sehingga perlu adanya perhatian dari orang tua yang dapat dibantu oleh guru dalam mengawasi sekaligus mengontrol setiap tingkah laku dan kegiatan yang dilakukan anak. Hal tersebut dilakukan agar anak memiliki karakter yang baik sehingga terhindar dari perilaku yang tidak baik.

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha manusia secara sadar dan terencana dalam hal mendidik sekaligus memberdayakan peserta didik dengan tujuan membangun karakter pribadi peserta didik. Pendidikan karakter dengan psikis individu memiliki hubungan yang erat. Adanya pendidikan karakter untuk anak sekolah dasar, dapat diajarkan kepada mereka pandangan tentang nilai-nilai kehidupan, contohnya kejujuran, kepedulian, tanggungjawab, hingga keimanan. Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik.<sup>3</sup>

Salah satu solusi orang tua ketika anak sudah kecanduan *gadget* adalah dengan mencari sesuatu yang dapat memberikan contoh baik bagi anak-anak mereka. Serial film kartun menjadi salah satu pilihannya, salah satu serial kartun yang di dalamnya menampilkan nilai-nilai karakter yang baik adalah serial kartun “Nussa dan Rarra”. Animasi Nussa dan Rarra merupakan produksi dari rumah animasi The Little Giantz yang digagas oleh Mario Irwansyah dengan kolaborasi bersama 4 Stripe

---

<sup>3</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), 34.

Production. Film animasi anak tersebut bergenre edutainment atau edukasi dan entertainment dimana film animasi ini selain menyuguhkan tontonan yang mendidik juga menyuguhkan tontonan yang menghibur. Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Namun faktanya karakter Nussa diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut, tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Sedangkan untuk karakter Rarra, digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia lima tahun dengan menggunakan gamis dan jilbab serta tampak sangat ceria. Cerita yang disampaikan pada setiap episode yang berbeda-beda dan mengikat berbagai kisah pada kehidupan nyata dapat mempermudah anak untuk paham dengan maksud alur cerita yang ditampilkan.

Maka berawal dari permasalahan yang telah digambarkan diatas Peneliti tertarik untuk meneliti serial animasi Nussa dan Rarra produksi The Little Giantz berkolaborasi dengan 4 Stripe Production. Dimana dengan banyaknya tayangan animasi-animasi yang hanya mengedepankan hiburan semata tidak memperdulikan nilai-nilai pendidikan didalamnya, sementara masih ada animasi yang menyajikan pengetahuan dalam hal pendidikan dan syarat akan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada serial animasi Nussa dan Rarra dengan judul penelitian **“Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Animasi Nussa Dan Rarra Dalam Pendidikan Karakter Bagi Siswa Tingkat Dasar”**



## **B. RUMUSAN MASALAH**

Mengacu pada latar belakang permasalahan tersebut, Peneliti hendak melanjutkan dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Akhlak yang ada pada serial kartun animasi Nussa dan Rarra ?
2. Bagaimana relevansi pendidikan Akhlak animasi Nussa dan Rarra ?
3. Bagaimana nilai dan relevansi Pendidikan Akhlak pada serial kartun animasi Nussa dan Rarra dalam pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang Peneliti hendak dalam, maka tujuan Peneliti dari Penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan gambaran nilai-nilai pendidikan Akhlak yang ada pada serial kartun animasi Nussa dan Rarra
2. Untuk mengetahui relevansi pendidikan Akhlak animasi Nussa dan Rarra?
3. Untuk mengetahui nilai dan relevansi Pendidikan Akhlak pada serial kartun animasi Nussa dan Rarra dalam pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan Penelitian yang dipaparkan diatas, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritik maupun praktis :

1. Dengan adanya Penelitian ini secara teoritik diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan pada umumnya, serta terhadap pendidikan karakter pada khususnya.

2. Secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pustaka bagi Peneliti selanjutnya.

## E. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

Untuk memperkuat penelitian yang dilakukan, maka peneliti melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Skripsi karya Reni Trisyanti, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020 dengan judul *“Relevansi Dan Signifikansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Serial Kartun Nussa Dan Rarra Dalam Pendidikan Akhlak Bagi Siswa Tingkat Mi”*. Penelitian Reni Trisyanti (2020) ini meneliti terkait relevansi dan signifikansi nilai-nilai pendidikan akhlak pada serial kartun Nussa dan Rarra serta kaitannya dengan pendidikan akhlak siswa tingkat MI. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai serial ANIMASI kartun Nussa dan Rarra, namun yang membedakan ialah fokus penelitian tersebut dimana penelitian ini berfokus pada relevansi dan signifikansi nilai-nilai pendidikan akhlak, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada relevansi nilai-nilai pendidikan karakter siswa tingkat Sekolah Dasar.
2. Jurnal karya Abdul Jalil, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus tahun 2012 dengan judul *“Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter”*. Penelitian Abdul Jalil ini meneliti terkait karakter pendidikan untuk membentuk pendidikan karakter, dalam hal ini penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti pendidikan karakter, namun bedanya ialah dalam penelitian ini peneliti berfokus pada relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pada serial animasi kartun Nussa dan Rarra dalam

pendidikan karakter bagi siswa tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian tersebut hanya berfokus pada karakter pendidikan untuk membentuk pendidikan karakter. Terlihat jelas untuk perbedaannya mulai dari judul penelitian.

## F. METODE PENELITIAN

### 1. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian kepustakaan (*Library Research*), adalah proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen-dokumen, mempelajari dan menilai prosedur dan hasil Penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh orang lain, serta mempelajari laporan-laporan hasil observasi dan hasil survei tentang masalah yang terkait topik permasalahan yang akan diteliti.<sup>4</sup>

### 2. DATA DAN SUMBER DATA

Sumber pustaka untuk Penelitian *library research* dapat berupa jurnal penelitian, film Nussa dan Rara, skripsi, laporan penelitian, buku teks, jurnal. Sumber data disini terbagi menjadi dua macam :

- a. Sumber data primer yaitu adalah sumber data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian.<sup>5</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini ialah serial animasi kartun Nussa dan Rarra.
  1. Film pendek Pendidikan Karakter Nussa dan Rara
  2. Episode Dahsyatnya Basmallah.
  3. Episode Utamakan Kejujuran.
  4. Episode Nussa Toleransi.
  5. Episode Bersih Kota Kita Bersih Indonesia

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2013), 205

<sup>5</sup> Saifudi Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), 91.

6. Pendidikan karakter siswa tingkat Sekolah Dasa
- b. Sumber data sekunder, yaitu adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak diperoleh secara langsung dari subjek Penelitinya.<sup>6</sup> Adapun sumber data sekunder dalam Penelitian tersebut ialah
    1. 18 nilai Pendidikan karakter versi Kemendiknas
    2. Sutarjo Adisusilo: *Pembelajaran Nilai – Nilai Karakter*.
    3. Dharma Kesuma,dkk: *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*.
    4. Reni Trisyanti : *Relevansi Dan Signifikansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Serial Kartun Nussa Dan Rarra Dalam Pendidikan Akhlak Bagi Siswa Tingkat MI*
    5. Serta buku-buku atau kajian pustaka lain yang senada atau berkaitan dengan Penelitian tersebut.

### 3. TEKNIK PENGUMPLAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam proses penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di terapkan.<sup>7</sup> Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mencari, mengumpulkan data berupa gambar, dan video Nussa dan Rara yang menjadi sumber data primer dan sekunder adapun data-data yang dikumpulkan dapat berupa jurnal dan skripsi, buku-buku.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Ibid.,

<sup>7</sup> Sugiyono, *metode Penelitian pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta,2016), 308.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikuno, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), 220.

#### 4. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data-data untuk menunjang Penelitian dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Menurut Patton analisis data yaitu suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>9</sup> Adapun metode analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah:

- a. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode content analysis, yaitu analisis ilmiah tentang konten atau komunikasi. Metode ini digunakan untuk menganalisis isi dan berusaha menjelaskan hubungan pemikiran tentang masalah yang dibahas, dengan menggunakan berfikir induktif-deduktif dan penarikan kesimpulan.

#### G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, terkait urutan pembahasan penelitian ini agar menjadi sebuah kesatuan yang utuh serta sistematis, maka peneliti akan memberikan gambaran sistematika pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan dan analisis data penelitian, telaah penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teori, yaitu memaparkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tentang nilai-nilai pendidikan dan pendidikan karakter.

BAB III dalam bab ini peneliti berusaha untuk mengupas tentang film kartun animasi Nussa dan Rarra.

BAB IV yaitu Analisis data yang berisikan tentang penjabaran data

---

<sup>9</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: paradigma, 2012), 130.



BAB V yaitu penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran.



## BAB II

### DASAR TEORI

#### A. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Nilai

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan.<sup>10</sup> Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

11

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- b. Nilai memberikan aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- d. Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.

---

<sup>10</sup> WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 895.

<sup>11</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

- e. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain.
- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- g. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*), perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- h. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).<sup>3</sup>

## 2. Pengertian Pendidikan Karakter

Dari segi bahasa, pendidikan dapat diartikan sebagai perbuatan mendidik, dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik atau pemeliharaan badan, batin dan sebagainya.

Sedangkan dari segi istilah, pengertian pendidikan dapat merujuk pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan.

Mencari ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim baik laki – kali maupun perempuan, seperti yang dijelaskan dalam kitab *ta'lim muta'alim* yaitu: <sup>12</sup>

طلب العلم فبرضة على كل مسلم ومسلمة

“Mencari ilmu hukumnya fardu a'in bagi setiap orang muslim baik laki – laki dan perempuan”.

Dengan demikian setiap muslim mempunyai kewajiban mencari ilmu, hakikatnya ilmu mencakup banyak hal baik ilmu sosial, alam hingga ilmu – ilmu terapan yang keseluruhannya digunakan untuk membaca dan mengingat kebesaran-Nya.

Jalur pendidikan merupakan salah satu wahana untuk mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dengan pendidikan peserta didik akan mengalami perkembangan baik pengetahuan maupun karakternya yang disesuaikan dengan jenjang masing – masing.

*“Education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating process. All of these words mean that it implies attention to the conditions of growth”.*<sup>13</sup> dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah perkembangan, pemeliharaan, penanaman, serta proses. Dari semua kata tersebut berarti bahwa pendidikan menerapkan perhatian terhadap kondisi dari pertumbuhan.

Sebelum mengacu pada pendidikan karakter terlebih dahulu yang perlu dipahami adalah pengertian dari karakter, menurut pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional

<sup>12</sup>Terj. *Ta'lim muta'alim*, (Kudus: Menara Kudus, T.th) hlm. 11.

<sup>13</sup> John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: Macmillan, 2004), hlm. 10.

karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, berperilaku, bersikap, bertabiat, dan berwatak.”<sup>14</sup>

Sedangkan perilaku atau akhlak menurut Imam al Ghazali:

فا لخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة  
ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية<sup>7</sup>

“Akhlak merupakan ungkapan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan – perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan”.<sup>15</sup>

Seperti yang dikutip dari Tadzkiroatun musfiroh, karakter mengacu pada “serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*).<sup>9</sup> Disamping itu Imam Ghazali juga mengatakan

فأن كانت الهيئة بحيث تصدر عنها الأفعال الجملة الحمودة عقلا وشرعا  
سميت تلك الهيئة خلقا حسنا وأن كان الصادر عنها الأفعال القبيحة  
سميت الهيئة التي هي المصدر خلقا شينا<sup>10</sup>

“ketika perilaku yang muncul merupakan perilaku yang baik secara akal dan syara’ maka dinamakan dengan akhlak yang baik, ketika yang muncul perilaku yang buruk maka dinamakan akhlak yang buruk”.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai – nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai – nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *Insan Kamil*.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana, 2011), hlm.19.

<sup>15</sup> Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Group, 2010) , hlm. 32.

<sup>16</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di*

Dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>17</sup> Dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter” kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.<sup>18</sup>

Pendidikan karakter dari sisi substansi dan tujuannya sama dengan pendidikan budi pekerti, sebagai sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai ke akar – akarnya. Istilah budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas.

Moralitas mengandung beberapa pengertian, antara lain: adat-istiadat, sopan santun dan perilaku. Budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.<sup>19</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai – nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia ini, dapat diringkas diantaranya sebagai berikut:

---

*Sekolah*,...2011, hlm.18

<sup>17</sup> *Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2003), hlm.12.

<sup>18</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter ...*hlm.76

<sup>19</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.20 – 21.

- 
- a. Religius
  - b. Jujur
  - c. Toleransi
  - d. Disiplin
  - e. Kerja Keras
  - f. Kreatif
  - g. Mandiri
  - h. Demokratis
  - i. Rasa Ingin Tahu
  - j. Semangat Kebangsaan
  - k. Cinta Tanah Air
  - l. Menghargai Prestasi
  - m. Bersahabat/Komunikatif
  - n. Cinta Damai
  - o. Gemar Membaca
  - p. Peduli Lingkungan
  - q. Peduli Sosial
  - r. Tanggung Jawab<sup>20</sup>

Daniel Goleman yang terkenal dalam bukunya *Multiple Intelligence*, dan *Emosional Intelligence*, menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu:

- a. *Responsibility* (tanggung jawab)
- b. *Respect* (rasa hormat)
- c. *Fairness* (keadilan)

---

<sup>20</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban...hlm.43-44.*



- d. *Courage* (keberanian)
- e. *Honesty* (kejujuran)
- f. *Citizenship* (rasa kebangsaan)
- g. *Self-discipline* (disiplin diri)
- h. *Caring* (peduli), dan
- i. *Perseverance* (ketekunan)

Jika pendidikan nilai berhasil menginternalisasikan kesembilan nilai dasar tersebut dalam diri peserta didik, maka dalam pandangan Daniel Goleman yang dikutip dari buku *Pembelajaran Nilai-Karakter* oleh Sutarjo Adisusilo, akan terbentuk seorang pribadi yang berkarakter, pribadi yang berwatak. Lebih lanjut mengatakan bahwa pendidikan nilai harus dimulai di rumah, dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah, diterapkan secara nyata dalam masyarakat<sup>21</sup>

Adapun proses untuk membentuk akhlak peserta didik yang baik dapat melalui:

a. Pemahaman (ilmu)

Pemahaman dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai – nilai yang terkandung didalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar – benar berharga dan bernilai.

Dengan demikian akan menimbulkan rasa suka atau tertarik di dalam hatinya sehingga peserta didik akan melakukan perbuatan yang baik dikesehariannya sesuai dengan apa yang ia pahami dan yakini.<sup>22</sup>

b. Pembiasaan (amal)

Pembiasaan dilakukan guna menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada dirinya. Kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak. Sebagai contoh dengan

<sup>21</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter ...* hlm. 79 – 80.

<sup>22</sup> Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf, ...*2010, hlm. 36 - 37

membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid, ketika tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid akan menimbulkan rasa yang kurang, seakan ada hal berharga yang hilang.<sup>23</sup>

c. Melalui teladan yang baik (*uswah hasanah*)

*Uswatun hasanah* “merupakan pendukung terbentuknya akhlak yang mulia”.<sup>19</sup> Ini akan lebih mengena melalui orang – orang terdekat seperti orang tua, guru, dan lainnya, yang mempunyai peran penting di dalam kesehariannya. Kecenderungan manusia meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar.

Sebagai contoh ketika anak tinggal di lingkungan yang baik secara otomatis di dalam dirinya akan terbentuk karakter yang baik begitu pula sebaliknya ketika ia berada di lingkungan yang buruk tentunya akan muncul perilaku tercela yang kemudian akan menjadi karakteristik anak tersebut.<sup>24</sup>

Dari ketiga proses pembentukan perilaku atau karakter tersebut akan memunculkan beberapa sikap atau perilaku yang melekat pada dirinya atau biasa disebut dengan karakteristik.

Pada dasarnya “setiap muslim wajib melaksanakan sikap berbuat jujur, baik antar sesama muslim dengan muslim, maupun antar muslim dan non muslim. Demikian pula berbuat toleran, menepati janji, sportif, kerja sama, pemurah dan lain sebagainya.”<sup>25</sup>

Sedangkan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan yaitu, prinsip, proses dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsip tentunya nilai – nilai karakter harus terintegrasikan ke dalam kurikulum sehingga mampu difahami dan dapat dipraktikkan dalam perilaku nyata.

<sup>23</sup> Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, ...2010 , hlm 38- 39 <sup>19</sup> Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, ...2010, hlm 40.

<sup>24</sup> Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, ...2010, hlm 40- 41.

<sup>25</sup> Moh. Rifai, *Akhlak Seorang Muslim*, suntingan dari Muhammad al Ghazali, *Khuluqul Muslim*, (Semarang.: CV Wicaksana, 1986), hlm. 68.

untuk itu diperlukan pendekatan yang harus diterapkan di seluruh komponen sekolah, yaitu:

- a. Sekolah / madrasah harus dipandang sebagai lingkungan yang diibaratkan seperti pulau dengan bahasa dan budayanya sendiri. Namun, sekolah juga harus memperluas pendidikan karakter ke seluruh warga sekolah.
- b. Dalam menjalankan kurikulum karakter sebaiknya: 1) pengajaran tentang nilai-nilai berhubungan dengan sistem sekolah secara keseluruhan 2) diajarkan sebagai subjek yang tidak berdiri sendiri namun diintegrasikan dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan 3) seluruh komponen sekolah / madrasah menyadari dan mendukung tema nilai yang diajarkan.
- c. Penekanan ditempatkan untuk merangsang bagaimana siswa menterjemahkan prinsip nilai ke dalam bentuk perilaku pro sosial.<sup>26</sup>

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Ali Anwar Yusuf ruang lingkup akhlak dibagi menjadi beberapa aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah hingga akhlak terhadap sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa), diantaranya Akhlak Terhadap Allah (*Khalik*)

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Allah SWT sebagai *Khalik*. Alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT karena Allah yang telah menciptakan manusia, Allah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, dkk, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.111-112.

sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia dan Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan, lautan dan udara. Akhlak terhadap Allah meliputi pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Pengakuan dan kesadaran tersebut dilanjutkan dengan sikap ikhlas dan rida, beribadah kepadaNya, mencintai-Nya, banyak memuji-Nya, dan bertawakal kepada-Nya.

## 2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia dibagi menjadi empat macam, diantaranya :

### a) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Setiap manusia memiliki tiga potensi rohani yakni akal, jiwa dan ruh. Ketiga potensi tersebut apabila dikembangkan dapat membentuk akhlak yang baik dan dapat membentuk akhlak tercela. Artinya ketiga potensi tersebut yang membentuk karakter atau akhlak individu, baik akhlak terhadap dirinya maupun terhadap yang lainnya. Akhlak terhadap diri sendiri mencakup sabar, tawakal, rida, dan syukur.

### b) Akhlak Terhadap Orang Tua

Ajaran islam sangat menghormati dan memuliakan orang tua, bahkan ketaatan terdhadap orang tua menduduki peringkat kedua setelah taat kepada Allah, karena orang tua yang menjadi sebab kita dilahirkan menjadi seorang anak. Berbakti kepada kedua orang tua, dalam sebutan sehari-hari disebut dengan *birr alwalidain*. Bentuk-bentuk *birr al-walidain* antara lain menyayangi dan mencintainya, bertutur kata dengan sopan santun, lemah lembut, meringankan beban, menaati perintah, dan menyantuni mereka. Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya terbatas ketika mereka masih hidup tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia.

c) Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga adalah menciptakan dan mengembangkan rasa kasih sayang antar anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi, baik komunikasi dalam bentuk perhatian melalui kat-kata maupun perilaku. Dari komunikasi tersebut akan lahir saling keterikatan batin, keakraban dan keterbukaan antara anggota keluarga serta dapat menghapuskan kesenjangan antara mereka.

d) Akhlak terhadap masyarakat (orang lain)

Islam mendorong manusia untuk berinteraksi sosial ditengah manusia lainnya. Dorongan tersebut, baik secara tersurat dan tersirat terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah bahkan tampak pula secara simbolik dalam berbagai ibadah ritual islam. Akhlak terhadap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari meliputi tidak masuk rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu harus mengucapkan salam, berkata harus jujur dan benar, jangan menyapa dan memanggil seseorang dengan panggilan atau sebutan yang buruk, pemaaf atas kesalahan atau dosa orang lain.

Yakni akhlak yang mengatur hubungan hamba dengan sang Khalik. Dengan kata lain dimensi ubudiyah harus terpenuhi dengan melakukan ibadah-ibadah secara vertikal (*habluminallah*). Akhlak terhadap Allah meliputi taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, khauf dan raja', tawakal, syukur, muraqabah dan taubat.

b) Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap Rosulullah adalah meneladani Rasulullah dalam setiap perilakunya. Dalam hal ini Rasulullah sebagai pembawa ajaran Allah agar dapat sampai dan dimengerti oleh manusia sebagai penganut agama wahyu yang diturunkan oleh Allah. Akhlak terhadap Rosulullah meliputi mencintai dan

memuliakan Rosul, mengikuti dan menaati Rosul, serta mengucapkan sholawat dan salam.

c) Akhlak terhadap pribadi

Akhlak terhadap diri sendiri artinya menjauhkan diri dari sifat tercela seperti berdusta, berkhianat, berburuk sangka, sombong, iri hati, dengki, boros dan sebagainya termasuk juga memenuhi kebutuhan diri sendiri seperti menjaga kesehatan dan keamanan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak diri sendiri ini meliputi *shidiq*, amanah, *istiqomah*, *Iffah*, *mujahadah*, *syafa'ah*, *tawadhu'*, malu, sabar dan pemaaf.

d) Akhlak terhadap sesama manusia (keluarga dan masyarakat)

Akhlak terhadap sesama manusia ini artinya menunjukkan keteladanan terhadap masyarakat yang dimulai dari lingkup keluarga. Akhlak kepada sesama ini menunjukkan dimensi *habluminannas* yaitu bagaimana memberikan hak sesama dengan perilaku baik dan saling menghormati. Akhlak kepada sesama manusia meliputi bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat, pergaulan muda mudi dan *ukhuwah islamiyah*.

e) Akhlak bernegara

Rakyat Indonesia sebagai bangsa Indonesia harus berperilaku sebagai bangsa Indonesia yang mencintai negerinya dengan menjadi warga negara yang baik taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara ini. Akhlak terhadap negara meliputi musyawarah, menegakkan keadilan, amar ma'ruf nahi munkar, hubungan pemimpin dan yang dipimpin. Rakyat Indonesia bersama-sama mempertahankan negara kesatuan yang berdasarkan Pancasila merupakan perwujudan dari akhlak bernegara.

Mengenai ruang lingkup akhlak, Muhammad Abdullah Darraz dalam buku *Dustur Al-Akhlaq fi Al-Qur'an* membagi atas lima bagian:

1. Akhlak pribadi
  - a. Yang diperintahkan
  - b. Yang dilarang
  - c. Yang dibolehkan
  - d. Akhlak dalam keadaan darurat
2. Akhlak berkeluarga
  - a. Kewajiban antara orang tua dan anak
  - b. Kewajiban suami istri
  - c. Kewajiban terhadap karib kerabat
3. Akhlak bermasyarakat
  - a. Yang dilarang
  - b. Yang diperintahkan
  - c. Kaidah-kaidah adab
4. Akhlak bernegara
  - a. Hubungan antara pemimpin dan rakyat
  - b. Hubungan luar negeri
5. Akhlak beragama
  - a. Kewajiban terhadap Allah
  - b. Kewajiban terhadap Rosul

#### **6. Landasan Akhlak**

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Quran dan As Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut



Al-Quran dan AsSunnah itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Quran dan as-Sunnah berarti tidak baik dan harus dihindari (Ali Hasan, 1978:11).

Keputusan akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling jelas. Al-Qur'an menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur dan mulia. Al-Qur'an juga menggambarkan perjuangan para Rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni didalam kehidupan dan ketika mereka di tentang kefasikan, kekufuran, dan kemunafikan yang menggagalkan tegaknya akhlak yang mulia sebagai teras kehidupan yang dan murni itu (Anwar, 2010 : 21).

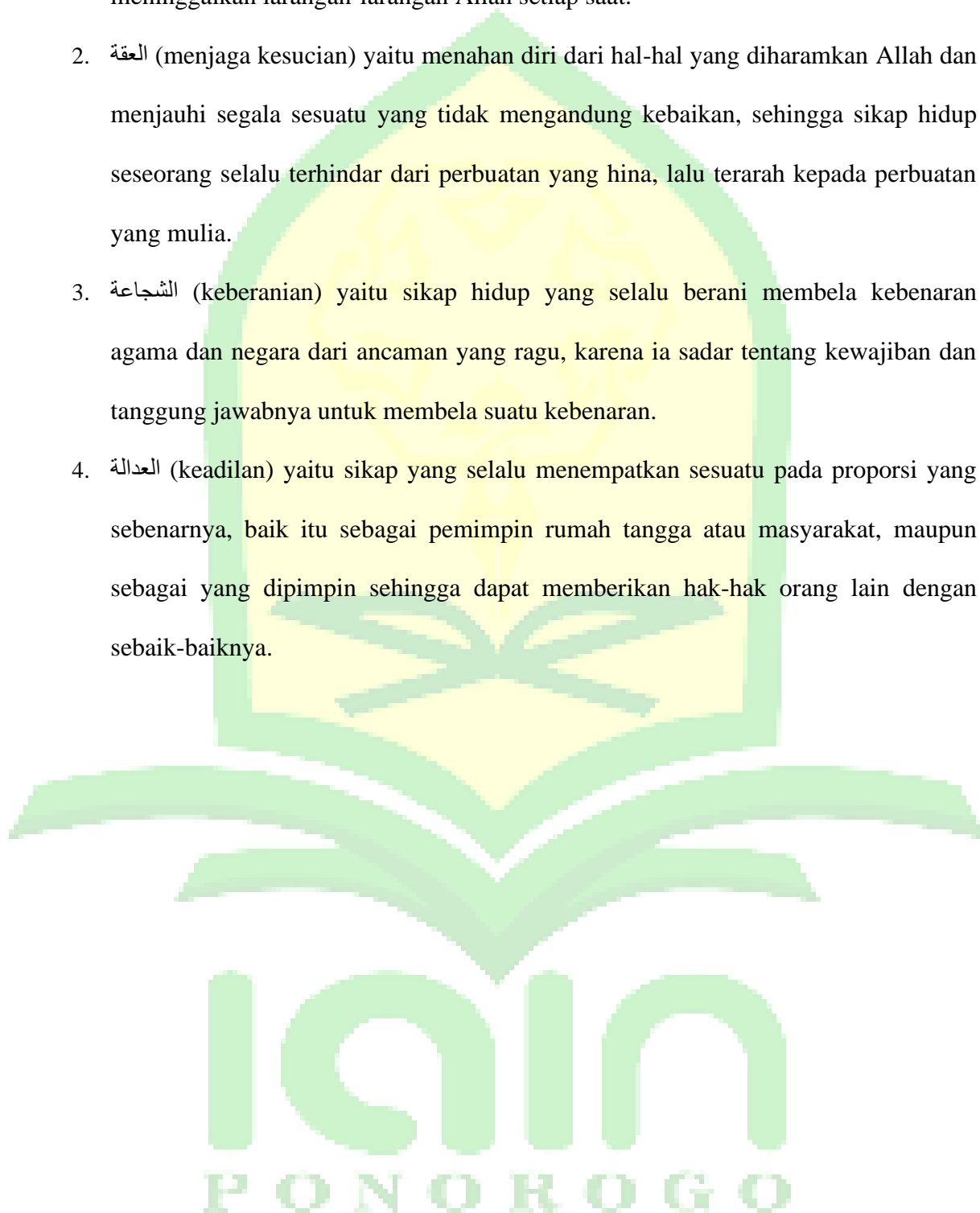
## **7. Tujuan Akhlak**

Menurut Rosihan Anwar dalam bukunya tujuan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam (Anwar, 2010 : 25). Tujuan akhlak bagi seorang muslim yaitu menjadikan muslim selamat dunia dan akhiratnya. Tujuan lain mempelajari akhlak adalah mendorong kita menjadi orang-orang yang mengimplementasikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

## **8. Indikator Akhlak**

Imam Al-Ghazali menentukan suatu kriteria bagi seseorang yang dinilai telah mencapai tujuan akhlak yang baik, yaitu harus memiliki empat sikap hidup yang disebut راس اخلاق yakni puncak dari seluruh akhlak baik yang dilakukan manusia Empat sikap hidup tersebut adalah :

1. **الحكمة** (arif-bijaksana) yaitu kemampuan seseorang yang dapat menahan hawa nafsu, mengendalikan amarah dan sanggup untuk menjalankan kewajiban-kewajiban dan meninggalkan larangan-larangan Allah setiap saat.
2. **العفة** (menjaga kesucian) yaitu menahan diri dari hal-hal yang diharamkan Allah dan menjauhi segala sesuatu yang tidak mengandung kebaikan, sehingga sikap hidup seseorang selalu terhindar dari perbuatan yang hina, lalu terarah kepada perbuatan yang mulia.
3. **الشجاعة** (keberanian) yaitu sikap hidup yang selalu berani membela kebenaran agama dan negara dari ancaman yang ragu, karena ia sadar tentang kewajiban dan tanggung jawabnya untuk membela suatu kebenaran.
4. **العدالة** (keadilan) yaitu sikap yang selalu menempatkan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, baik itu sebagai pemimpin rumah tangga atau masyarakat, maupun sebagai yang dipimpin sehingga dapat memberikan hak-hak orang lain dengan sebaik-baiknya.



### BAB III

## GAMBARAN UMUM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA

### A. Biografi Animasi Nussa dan Rara

#### 1. Profil Film Animasi “Nussa dan Rara”



Film animasi produksi dalam negeri The Little Giantz dan 4Stripe Production, kini telah memasuki lebih dari 30 episode. Tentu ini sebuah prestasi yang sangat patut dibanggakan. Bagaimana tidak, sebelumnya film animasi Indonesia dipandang sebelah mata karena belum menghasilkan film animasi yang bagus. Anak-anak Indonesia lebih mengenal film animasi produk tetangga seperti Upin dan Ipin. Namun, sekarang kita perlu bangga dengan karya anak bangsa yang tidak kalah menarik dari Upin dan Ipin yaitu Nussa dan Rara (akronim dari Nusantara), animasi yang mengangkat tema Islam dan menceritakan dua saudara kandung bernama Nussa dan Rara.<sup>27</sup>

Animasi Nussa dan Rara merupakan animasi yang berdurasi kurang lebih 4 menit dalam setiap episodanya yang di produksi oleh The Little Giantz dan 4Stripe Production. Animasi ini pertama kali rilis di Youtube pada tanggal 20 November 2018. Film animasi Nussa dan Rara biasa mengeluarkan episode terbaru tiap seminggu sekali

---

<sup>27</sup> <https://www.boombastis.com/animasinussa-dan-rara/191498>, diakses pada 19 November 2021, 6:59.

yakni setiap hari jum'at pada pukul 04.30 WIB. Film animasi ini dikemas dengan cerita sederhana, menarik, bergenre komedi. Setiap episode menyajikan cerita bagaimana Nussa dan Rara menjalani kehidupan sehari-hari.

Proses pembuatan animasi Nussa dan Rara menggunakan teknik animasi karakter atau yang lebih dikenal orang-orang sebagai animasi 3 dimensi. Dalam proses pembuatan animasi ada tahapan yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya, yang pertama yaitu proses manual. Proses manual dengan cara menggambar sketsa model yang kemudian dilakukan proses scan. Meskipun awalnya menggunakan tehnik manual, namun proses pembuatan animasi ini sangat mengandalkan komputer. Pembuatan objek di komputer menggunakan *software 3D dealing and animation* seperti Maya Unlimited dan 3DS Max. Kemudian dilakukan editing video serta menambahkan efek dan suara *dubbing* menggunakan software yang terpisah. Teknologi untuk menunjang pembuatan animasi ini masih sangat dibutuhkan, selain ide dan konsepnya agar menghasilkan sebuah animasi dan karya yang berkualitas. Dalam pembuatan film animasi Nussa dan Rara bisa dibilang cukup singkat karena hanya membutuhkan waktu empat bulan, karena menurut animator biasanya membutuhkan waktu minimal satu sampai dua tahun.<sup>28</sup>

**Table 2. Pengisi Suara Animasi Nussa dan Rara**

No	Nama	Pengisi Suara
1.	Muzakki Ramadhan	Nussa
2.	Aysha Razaana Ocean Fajar	Rara
3.	Jessy Milianty	Umma

Penghargaan Animasi Nussa dan Rara

<sup>28</sup><https://senayanews.com/2018/12/proses-pembuatan-animasikartun-3d-nussa-dan-rara-karya-anak-bangsa/>, diakses pada 19 November 2021, 6:59.

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menambah kategori animasi anak dalam Anugerah Penyiaran Ramah Anak. KPI juga menilai animasi Nussa dan Rara merupakan konten-konten positif dan masuk dalam salah satu nominasi kategori anak, bersaing dengan Lorong Waktu dan Petualangan Si Unyil. Namun, dalam kategori animasi anak, Nussa dan Rara dikalahkan oleh Laptop Si Unyil dan hanya mendapatkan nominasi saja. Meskipun kalah dalam kategori animasi anak, animasi Nussa dan Rara tetap mempunyai tempat sendiri dihati anak-anak. KPI menjadikan animasi Nussa dan Rara sebagai pemenang dalam kategori favorit anak 2019. Ide cerita yang diambil mencerminkan kehidupan sehari-hari yang terdiri Nussa, Rara dan Umma. Setiap episodenya menampilkan cerita yang berbeda dengan nuansa islami.<sup>29</sup>

**Table 3. Penghargaan Animasi Nussa dan Rara**

Tahun	Penghargaan	Kategori	Hasil
2019	Anugrah Syiar Ramadhan 2019	Production House Inspirasi Pemuda Indonesia	Menang
	Anugerah penyiaran Ramah Anak 2019	Program Animasi Anak	Nominasi
		Program Favorit Anak	Menang

<sup>29</sup><https://chanelmuslim.com/berita/komisi-penyiaran-indonesiaapresiasi-film-animasi-anak-indonesia>, diakses pada 19 November 2021, 6:59.

### Sinopsis Nussa dan Rara

Nussa dan Rara adalah cerita animasi yang menarik. Menceritakan kehidupan sehari-hari anak laki-laki bernama Nussa dan adik perempuannya bernama Rara, tinggal bersama ibunya yang mereka panggil dengan sebutan Umma. Serta Anta sebagai seekor kucing kesayangan Rara. Nussa dan Rara adalah kakak beradik yang saling mengingatkan kebaikan. Selain itu dalam setiap episodenya, terdapat berbagai kandungan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sering dialami oleh anak-anak Indonesia. Sekali waktu bercerita tentang membantu Umma pekerjaan Umma, diwaktu lain bercerita tentang senyum sebagai bentuk sedekah. Karakter Nussa dan Rara dibuat dengan begitu lucu dan menggemaskan. Nussa merupakan penyandang disabilitas, menggunakan kaki palsu yang memiliki sifat ceria dan penyayang. Sedangkan Rara diceritakan sebagai anak kecil berusia lima tahun yang senang bermain mobil balap dan bermain. Tidak ketinggalan tokoh Umma memiliki karakter penyayang, penyabar dan suka mengingatkan.<sup>30</sup>

**Table 4. Animasi Nussa dan Rara<sup>31</sup>**

Gendre	Animasi
	Anak-anak
	Pendidikan
Sutradara	Bony Wirasmoro
Pengisi Suara	Muzakki Ramadhan

<sup>30</sup> <https://www.solider.id/baca/5059-belajartentang-difabel-nussa>, diakses pada 19 November 2021, 6:59

<sup>31</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Nussa>, diakses pada 19 November 2021, 6:59.

	Aysha Razaana Ocean Fajar
	Jessy Milianty
Negara	Indonesia
Bahasa	Indonesia
	<b>PRODUKSI</b>
Produser	Aditya Triantoro
Eksekutif	Yuda Wirafianto
Kamera	Ricky MZC Manoppo
Durasi	4 menit
Rumah Produksi	The Little Giantz
	4Stripe Production
	<b>RILIS</b>
Jaringan Penyiarnya	Net Tv (2019) Indonesia
	Astro Ceria (2019) Malaysia)
Format Visual	16:9 HDTV OR 1080p
Tanggal Rilis	20 November 2019 – Sekarang
	Pranata Luar
	<a href="http://www.nussaofficial.com">http://www.nussaofficial.com</a>
	<a href="http://www.thelittlegiantz.com">http://www.thelittlegiantz.com</a>

## 2. Pemeran dan Tokoh Dalam Nussa dan Rara

### a) Nussa

Nussa adalah kakak laki-laki Rara. Dia seorang penyandang disabilitas dengan menggunakan kaki palsu, yang memiliki karakter penyayang dan ceria. Nussa



biasanya tampil dengan menggunakan baju koko berwarna hijau dan celana panjang berwarna coklat, serta memakai peci berwarna putih.

**b) Rara**

Rara merupakan adik perempuan Nussa. Dia merupakan anak usia lima tahun dengan karakter suka bermain, lucu dan tingkahnya menggemaskan. Rara biasanya tampil dengan menggunakan gamis berwarna kuning dan memakai kerudung berwarna merah.

**c) Umma**

Umma merupakan ibu dari Nussa dan Rara. Dia merupakan sosok ibu yang penyabar, penyayang dan suka menasehati anak-anaknya. Umma biasanya tampil dengan gamis berwarna pink dan kerudung berwarna biru.

## **B. Sinopsis Nussa dan Rara**

### **1. Episode Senyum Itu Sedekah**

Episode “Senyum itu Sedekah” tayang pada 13 Desember 2018. Episode ini bercerita tentang Nussa dan keluarganya akan berbagi pakaian dan mainan ke panti asuhan. Saat Rara sedang mengambil mainan kesukaannya lalu Umma mengingatkan bahwa jangan sampai ada mainan yang rusak. Ketika sampai di Panti Asuhan Umma dan Nussa sedang serah terima barang yang diberikan ke Panti dan berpamitan untuk pulang kepada salah satu ibu pengurus Panti. Namun Rara tidak ada, kemudian Nussa mencari Rara. Ternyata Rara sedang bersama anak-anak Panti.

Ketika ditanya Nussa “Rara sedang apa?”, Rara pun menjawab bahwa ia sedang sedekah senyum. Karna senyum bagian dari sedekah. Nussa dan Rara pun bersama-sama melakukan sedekah senyum kepada anak-anak Panti.

### **2. Episode Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia**

Episode “Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia” tayang pada 20 Desember 2018. Episode ini bercerita tentang Nussa dan Rara membuat video viral. Namun, video viral yang dibuat oleh mereka video viral yang dapat memberikan manfaat. Nussa memiliki ide untuk membuat video setelah mendengar berita di televisi seringkali banjir di Indonesia karena sampah. Lalu mereka membuat video gerakan untuk menyadarkan masyarakat membuang sampah pada tempatnya. Saat Nussa dan Rara sedang asik di kamar, tiba-tiba dipanggil Umma, ternyata Umma memberikan kabar bahwa video yang mereka buat menjadi Viral dan banyak yang menonton. Rara pun tidak lupa berterima kasih kepada Umma karena telah membantu dalam proses pembuatan video tersebut.

### **3. Episode Sudah Adzan Jangan Berisik**

Episode “Sudah Adzan Jangan Berisik” tayang pada 27 Desember 2018. Episode ini bercerita tentang Rara sedang bermain dengan Anta (kucing kesayangan Rara). Ketika sedang asik bermain terdengar Umma sedang mengingatkan Rara bahwa sebentar lagi adzan magrib berkumandang. Namun, Rara masih tetap bermain dengan Anta. Tak lama kemudian terdengar suara adzan, Rara pun berhenti bermain dengan gaya tegak berdiri seperti patung. Nussa keluar dari kamar dan melihat Rara dengan gayanya pun lalu menghampirinya. Nussa menasehati Rara pada saat adzan berkumandang tidak boleh berisik dan Adzan merupakan panggilan Allah untuk kita agar segera datang ke masjid.

### **4. Episode Siapa Kita?**

Episode “Siapa Kita?” tayang pada 24 Januari 2019. Episode ini bercerita tentang Rara sedang melihat-lihat miniatur tata surya. Lalu, Nussa mengagetkan Rara dengan mainan dinosaurus hingga Rara teriak. Akhirnya mereka berbincang-bincang, kemudian Nussa menjelaskan tentang tata surya. Termasuk menjelaskan bahwa Bumi itu kecil, apalagi

kita sebagai seorang manusia. Rara pun akhirnya mengerti bahwa alam semesta itu besar dan merupakan ciptaan Allah SWT.

#### **5. Episode Belajar Ikhlas**

Episode “Belajar Ikhlas” tayang pada 17 Januari 2019. Episode ini bercerita tentang Nussa yang sedang belajar matematika di kamar. Ditengah-tengah belajar Nussa mendengar Rara sedang teriak-teriak kesal. Nussa datang ke kamar Rara dan menanyakan hal tersebut. Ternyata Rara sedang kesal dengan temannya karna telah mengajari membuat lipatan kelinci, namun temannya yang mendapat nilai bagus dan tidak berterimakasih kepada Rara. Nussa pun mengajari Rara untuk belajar ikhlas dengan cara tidak kesal ketika telah berbuat kebaikan namun kebaikan tersebut tidak dibalas. Nussa menjelaskan bahwa ia belajar ikhlas dari Umma. Ketika Nussa menangis dan kecewa saat ia dilahirkan sebagai seorang disabilitas dan menggunakan kaki palsu. Nussa ikhlas menerimanya karena Umma tidak pernah protes kepada Allah, Umma bisa menerima dengan keadaan kaki Nussa. Umma bisa menerima Nussa dengan ikhlas, makanya Nussa juga harus menerima dengan takdir Allah. Akhirnya Rara mengerti bahwa segala sesuatu yang ia dilakukan harus ikhlas dan patut untuk disyukuri.

#### **6. Episode Kak Nussa !!!**

Episode “Kak Nussa!!!” tayang pada 21 Februari 2019. Episode ini bercerita tentang Nussa dan Rara sedang belajar diruang tengah. Nussa tidak paham yang dimaksud dengan senyum, sapa dan salam. Lalu, Umma menjelaskan bahwa 3S (senyum, sapa dan salam) merupakan budaya ramah tamah Indonesia yang sangat baik untuk dipraktekkan sehari-hari. Bila bertemu dengan orang dijalan diberi senyuman, kemudian disapa dengan baik misalnya, assalamu’alaikum pak, selamat sore buk, permisi mbak, dan lain-lain. Akhirnya Nussa mengerti karena ia sering disapa dengan

sebutan abang Nussa dan mas Nussa. Rara menyaut karena ia juga sering dipanggil nduk Rara dan mba Rara. Umma menjelaskan lagi bahwa panggilan tersebut merupakan panggilan sayang dan tanda orang-orang memanggil tersebut menghormati kita karena Allah memerintahkan untuk memberi panggilan nama yang baik. Rara pun akhirnya memanggil Nussa dengan panggilan nama yang baik seperti Kak Nussa, Abang Nussa dan Mas Nussa.

#### **7. Episode Jangan Kalah Sama Setan**

Episode “Jangan Kalah Sama Setan” tayang pada 28 Februari 2019. Episode ini bercerita Nussa dan Rara pulang mengaji. Nussa langsung masuk ke kamar untuk menaruh tas, tetapi terlihat anta sedang mengejar cecak dengan sangat lincah. Anta menaiki meja yang disana ada mainan roket kesayangan Nussa.

Nussa pun berteriak agar Anta tidak bergerak, karena ditakutkan mainan roketnya akan jatuh. Anta terdiam beberapa saat, namun saat ia membalikkan badan ekor Anta menyenggol mainan hingga terjatuh dan pecah. Nussa memarahi anta karena datangnya hasutan setan. Tetiba di ruang tengah Nussa dinasehati oleh Umma dan Rara agar tidak marah. Karena marah itu datangnya dari setan. Akhirnya Nussa memaafkan Anta.

#### **8. Episode Rara Sakit**

Episode “Rara Sakit” tayang pada 14 Maret 2019. Episode ini bercerita tentang Rara sedang yang banyak makan jajan, mulai dari snack, coklat, permen dan es krim. Umma mengingatkan Rara agar tidak banyak jajan karena ditakutkan rara akan sakit. Rara tetap tidak menghiraukan Umma dan makan jajan sehari-harinya bahkan saat ia sudah mulai batuk-batuk. Saat Nussa pulang dan sampai di ruang tengah ia melihat sesuatu yang aneh dengan ditutup kain berwarna hitam. Nussa penasaran kemudian menyolek kain tersebut dengan sapu. Nussa terkejut, ternyata dibalik kain tersebut adalah Rara

yang sedang sakit demam tetapi masih minum es krim. Rara pun terbaring ditempat tidurnya, sambil berkata tidak mau sakit. Nussa dan Umma menasehati Rara bahwa sakit adalah tanda Allah sayang kepada Rara. Lalu, Rara pun berdoa agar disembuhkan dari sakitnya dan berjanji tidak akan makan jajan banyak lagi.

#### **9. Episode Nussa Bisa**

Episode “Nussa Bisa” tayang pada 21 Maret 2019. Episode ini bercerita tentang Nussa akan mengikuti pertandingan sepak bola. Ketika Nussa bersiap-siap Umma sangat memerhatikan barang bawaan Nussa yang harus dipersiapkan. Nussa pun berpamitan kepada Umma. Saat Nussa hendak berangkat Umma menarik tangan Nussa karena teringat waktu kecil Nussa. Nussa yang dilahirkan sebagai seorang disabilitas yang kemudian menggunakan kaki palsu. Nussa yang ingin ikut pertandingan sepak bola, namun Umma melarangnya karena keterbatasan kaki Nussa. Nussa tak mau nyerah, setiap harinya ia selalu mencoba bermain sepak bola untuk membuktikan kepada Umma bahwa Nussa bisa. Saat Nussa berlatih sepak bola di halaman rumahnya, ia selalu disemangati oleh adiknya yaitu Rara. Sampai waktu tiba Nussa dapat membuktikan kepada Umma bahwa kaki Nussa sudah cukup kuat. Terlihat ketika Umma sedang jatuh dari tempat tidur Nussa mengangkat badan Umma dengan tumpuan kakinya yang kuat. Akhirnya Umma mengizinkan Nussa untuk mengikuti pertandingan sepak bola.

#### **10. Episode Tak Bisa Balas**

Episode “Tak Bisa Balas” tayang pada 7 maret 2019. Episode ini bercerita tentang Umma yang akan pergi kemudian memberikan tugas rumah kepada Nussa dan Rara seperti membereskan kamar, mengepel, cuci piring dan memberi makan anta. Setiap tugas rumah tersebut ada imbalan dari Umma berupa Uang Rp.2000- Rp.10.000. Niat Umma tidak lain agar anak-anaknya dapat menjadi anak yang mandiri. Mereka pun

mengerjakan tugas rumah dari Umma bersama-sama agar hadiahnya dapat dibagi dua. Setelah mereka mengerjakan tugas hingga selesai, mereka kelelahan dan tiduran diruang tengah sambil berbincang-bincang. Dan mereka menyadari bahwa pekerjaan Umma sehari-harinya membuat lelah. Akhirnya, mereka tidak mengharap hadiah lagi dari Umma.

### **11. Episode Bukan Mahrom**

Episode “Bukan Mahrom” tayang pada 2 Mei 2019. Episode ini bercerita tentang kedatangan tante Dewi, dia adalah adiknya Umma yang sedang bekerja sebagai guru PNS. Tante Dewi sudah lama tidak bertemu Umma karena tugasnya di pelosok negeri. Rara pun tidak mengenali tante Dewi karena terakhir ketemu Rara masih bayi. Tak lama kemudian Nussa datang, ia bersalaman dengan Umma namun tidak dengan tante Dewi. Karena Nussa tidak mengingat tante Dewi, terakhir bertemu ketika Nussa masih kecil. Umma kemudian menjelaskan kepada Nussa bahwa tante Dewi itu adalah adik kandung Umma, jadi Nussa boleh berpegang tangan dengan tante Dewi. Nussa, Rara, Umma dan tante Dewi bercanda ria di ruang tengah. Nussa dan Rara pun mendapat hadiah dari tante Dewi.

### **12. Episode Merdeka!!!**


Episode “Merdeka!!!” tayang pada 15 Agustus 2019. Episode ini bercerita tentang anak-anak yang akan memeriahkan lomba agustus dengan lomba sepeda hias dan kelereng. Rara dalam lomba tersebut mengikuti lomba menghias sepeda, Rara dibantu temannya bernama Abdul. Nussa dan Abdul mengikuti lomba kelereng, disisi lain abdul juga mengikuti lomba sepeda hias. Lalu abdul pulang kerumah untuk menghias sepedanya agar lebih bagus dari sepeda Rara. Keesokan harinya mereka mulai lomba sepeda hias. Saat Rara berangkat disusul Abdul dengan sepeda hiasannya yang bagus. Abdul pun mendapat juara satu dalam lomba sepeda hias. Lomba kedua yaitu lomba

kelereng. Dalam lomba kelereng ini Nussa dan Abdul ikut memeriahkan. Saat lomba sedang berlangsung tiba-tiba kaki Abdul tersandung, kemudian ia pun terjatuh. Dari kejauhan Rara tambak menyemangati Nussa. Namun Nussa tak mau egois, akhirnya ia kembali untuk menolong Abdul.


### **C. Pesan Verbal dan Non Verbal Scene yang Mengandung Akhlak dalam Animasi**

#### **Nussa dan Rara**




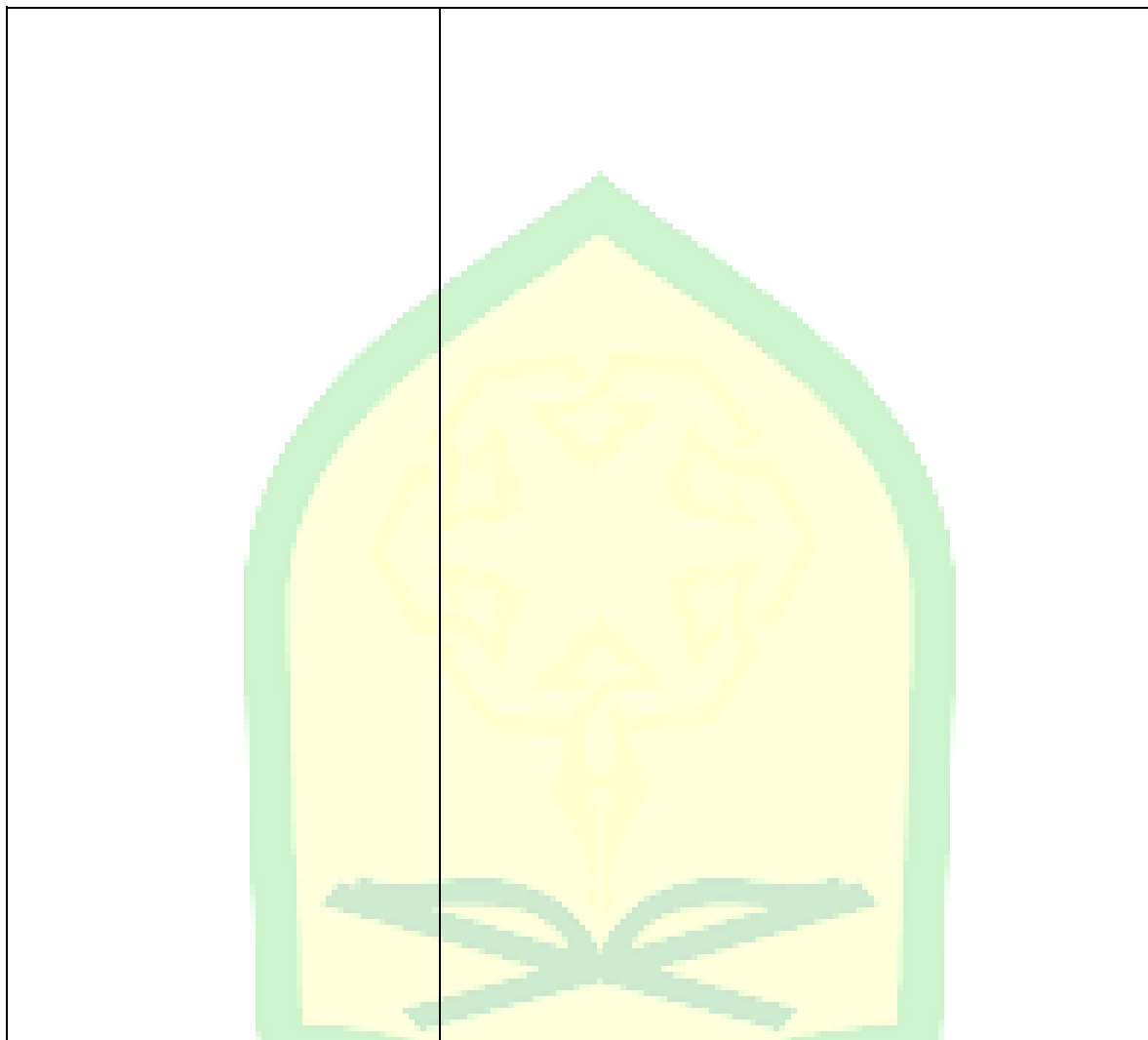
<p>Tabel 5. Visualisasi Film</p> <p>Animasi “Nussa dan Rara” di</p> <p>Youtube No : 1</p> <p>Episode : Senyum Itu Sedekah (Tayang tanggal 13 Desember 2018)</p> <p>Pesan : a. Berbagi kepada sesama manusia. (verbal dan non verbal) Gambar :</p>  <p>Scene 3</p> <p>Durasi (01.21.63-01.37.40)</p>	<p>a. Ibu panti : Bunda dan keluarga terimakasih sekali atas bantuannya, semoga ini menjadi pahala ya bunda.</p> <p>Umma : InsyaAllah, nanti kapan-kapan bisa ketemu lagi ya.</p> <p>Nussa : Aamiin..</p> <p>Pesan verbal :</p> <p>Berbagi dengan sesama manusia merupakan bentuk kepedulian sosial. Terlihat ketika pengurus panti mengucapkan terimakasih kepada keluarga Nussa atas bantuan yang diberikan kepada panti asuhan. Umma menyambut dengan baik dan berharap dilain waktu bisa bertemu lagi di panti. Nussa kemudian mengaminkan ucapan Umma dan pengurus panti tersebut.</p> <p>Pesan non verbal :</p> <p>Scene 3 memperlihatkan kegembiraan Nussa karena disambut baik oleh pengurus panti. Kepedulian berbagi dengan sesama manusia ditunjukkan dengan Nussa menampilkan senyum dan gigi yang terlihat,</p>
---	--



<p>Pesan : b. Sedekah</p> <p>Senyum (verbal dan non verbal). Gambar :</p>  <p>Scene 4</p> <p>Durasi (01.48.47-01.37.40)</p>	<p>serta bersalaman dengan pengurus panti asuhan.</p> <p>b. Rara : hii.. hiii..... eh Nussa. Kaget rara.</p> <p>Nussa : Lagi ngapain si ra?</p> <p>Rara : Rara lagi sedekah ni.</p> <p>Nussa : haaa? Sedekaah? Sedekah apa ?</p> <p>Rara : Rara lagis sedekah senyum.</p> <p>Senyum kan juga sedekah. Hiiiiiii</p> <p>Nussa : oo iya ya, bener juga kamu Ra. Hmmm kalau gitu Nussa ikutan</p>
--	---


	<p>sedekah ya. Hiiii.. hiiiiii.</p> <p>Pesan verbal :</p> <p>Scene 4 terlihat ketika Rara ditanya Nussa sedang senyum dengan anak-anak panti. Rara mengatakan kepada Nussa bahwa senyum itu sedekah, dan Nussa kemudian mengikuti Rara untuk memberikan senyum kepada anak-anak panti asuhan.</p> <p>Pesan non verbal :</p> <p>Scene 4 memperlihatkan Nussa dan Rara yang sedang senyum dengan mulut terbuka dan gigi terlihat. Rara sambil bersalaman dengan anak panti secara bergantian sambil menebarkan</p>
--	--

	senyumannya.
<p>No : 2</p> <p>Episode : Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia (Tayang tanggal 20 Desember 2018)</p> <p>Pesan : a. Tolong Menolong (non verbal) Gambar :</p>  <p>Scene 3</p> <p>Durasi (02.12.03-03.02.10)</p>	<p>a. Nussa : Ha? Hhehee eeh.. ee eeee eeh. Tidaaaaaak. Alhamdulillah. Haa?aaaa. Huh. Rara : Wah. Ini. Nussa : Hiyak. Misi selesai. Rara : okee. Pesan Non Verbal : Nussa sedang mengambil sampah yang dibuang sembarangan oleh pengguna mobil. Rara mengambilkan tempat sampah dan Anta membuka tempat sampah.</p>




**IAIN**

**PONOROGO**

<p>Pesan : b. Ucapan</p> <p>Terimakasih (verbal dan nonverbal).</p> <p>Gambar :</p>  <p>Scene 4</p> <p>Durasi (03.08.57-03.26.70)</p>	<p>b. Umma : Nussa, Rara. Coba liat deh, video yang kemarin kita buat viral. Banyak yang nonton. Nussa : Alhamdulillah. Bener Ra, banyak yang nonton. Rara : Makasih Umma, udah bantu bikin videonya.</p> <p>Pesan Verbal :</p> <p>Scene 4 Nussa mengucapkan alhamdulillah karena video yang dibuatnya telah viral. Rara mengucapkan terimakasih kepada Umma karena telah membantu dalam proses membuat video.</p> <p>Pesan Non Verbal :</p> <p>Scene 4 terlihat Nussa mengucapkan alhamdulillah dengan wajah gembira dan penuh ekspresi. Rara mengucapkan terimakasih kepada Umma dengan wajah girang dan melakukan kontak mata kepada lawan bicara yaitu Umma.</p>
<p>No : 3</p> <p>Episode : Sudah Adzan Jangan berisik (Tayang tanggal 28</p>	<p>a. Nussa : Hahaha haahaaha, udah kali.</p> <p>Rara : Ihhh, haaah terimakasih Nussa.</p> <p>Nussa : Iya sama-sama. Tapi kalau lagi adzan ngga boleh berisik.</p> <p>Bukan malah diem kaya patung.</p>

<p>Desember 2018)</p> <p>Pesan : a. akhlak kepada Allah (verbal non verbal) Gambar :</p>	<p>Rara : Iya tau.</p>
--	------------------------

 <p>Scene 3</p> <p>Durasi (00.54.40-02.27.00)</p>	<p>Nussa : Itu kamu tau kalo lagi adzan, kok tetep main?</p> <p>Rara : Iya maaf.</p> <p>Nussa : Makanya Allah panggil kita untuk sholat lima kali dalam sehari. Adzan itu ngajakin kita untuk menang melawan hawa nafsu. Kaya kamu nafsunya pengen main terus, jadi ngga sholat kan.</p> <p>Rara : Oo iya guru Rara bilang panggilan sholat kaya halohalo di bandara. Maksudnya apaan sih?</p> <p>Nussa : Oh iya bener tuh, maksudnya kalau di bandara setiap orang udah pegang tiketkan.</p> <p>Rara : Terus?</p> <p>Nussa : Nah ditiket kan ada nama kota tujuan, ada jamnya tapi kenapa banyak yang telat? Malah ada yang nyasar.</p> <p>Rara : Ya karna lupa kali. Nussa : Sama kaya adzan Ra, adzan itu ngajakin orang-orang sholat biar cepet dateng ke masjid.</p> <p>Gitu hem.</p>
--	--

	<p>Pesan Verbal :</p> <p>Nussa mengingatkan Rara untuk tidak berisik bermain dengan Anta, karena sudah memasuki adzan magrib. Berhenti bermain tidak berisik bukan berarti harus diam seperti patung. Adzan merupakan panggilan Allah agar kita melaksanakan sholat lima kali dalam sehari. Adzan juga mengajak</p>
--	---

<p>Pesan : b. menunaikan Sholat (verbal non verbal)</p>	<p>kita untuk melawan hawa nafsu seperti nafsu untuk bermain.</p> <p>Pesan Non Verbal :</p> <p>Nussa menasehati Rara sambil bercanda dan menyolek tangan Rara. Nussa dengan pelan mengambil alat bermain Rara dengan Anta agar tidak bermain lagi. Nussa menghadap ke arah Rara dan berbicara dengan mata yang sedikit pandangan ke atas dan mengangkat alisnya. Nussa mengangkat tangan</p>
---	--

Gambar :



Scene 4

Durasi (02.27.27-02.56.57)

dan membuka lima jarinya untuk menandakan bahwa Allah memanggil kita untuk sholat lima kali serta mengangkat satu jarinya sebagai penekanan bahwa adzan mengajak kita untuk melawan hawa nafsu.

b. Umma : Hemmm. Nussa : Ha?

Umma : Mau sampe kapan ngobrol sendiri disitu?

Bukannya berangkat ke masjid.

Nussa : Maa ehhee.

Rara : Chhch Nussa inikan udah magrib, yok ke mesjid kok malah ngobrol.

Nussa : Hadeehh.

Pesan Verbal :

Umma mengingatkan Nussa yang sedang ngobrol sendiri untuk segera pergi ke masjid. Rara siap berangkat dan mengajak Nussa untuk berangkat ke masjid

Pesan non verbal :

Umma mengingatkan Nussa dengan sedikit mengangkat tangannya sebagai penekanan agar Nussa segera berangkat ke masjid. Rara mengajak Nussa dengan tatapan mata sedikit sayup dan menurunkan alisnya serta melirik ke arah Nussa.

<p>No : 4</p> <p>Episode : Siapa Kita ? (Tayang tanggal 24 Desember 2018)</p> <p>Pesan : Percaya pada alam semesta (verbal non verbal)</p> <p>Gambar :</p>  <p>Scene 1</p> <p>Durasi (00.14.07-02.33.07)</p>	<p>Rara : Ini apa an ya? Hihi lucu ya bisa muter-muter. Kok kaya pernah liat, emmm kaya permen tapi bukan.</p> <p>Nussa : Wraaaaaaaa.</p> <p>Rara : Astaghfirullah. Monster.</p> <p>Nussa : Hahahah hahah Rara : Nussa, bikin kaget aja.</p> <p>Nussa : Kalian lagi ngapain sih? Ini namanya miniatur tata surya. Kok ada disini ya.</p> <p>Rara : Tata surya apa an sih?</p> <p>Nussa : Tata surya itu kumpulan benda langit yang terdiri dari matahari dan semua planet yang mengelilinginya.</p> <p>Rara : Oooo, yang paling besar ini bumikan? Berarti kita tinggal disini dong.</p> <p>Nussa : E em, bukan. Itu matahari. Ini Bumi. Bumi itu kecil, apalagi kita.</p> <p>Rara : Ooo gituuu. Kalau</p>



dinosaurus?

Nussa : Nah, dinosaurus yang badannya besar aja tetep ngga keliatan dari atas langit.

Rara : Iya ya. Rara baru tau kalau alam semesta itu besaar banget. Ini semua ciptaan Allah ya?

Nussa : Betul banget, coba deh kamu baca surat Al-A'raf ayat 54 disitu dijelaskan tentang penciptaan alam semesta oleh Allah

Subhanahu Wata'ala.

Rara : Wah, keren keren keren.

Nussa : Keren? Iya dong. Nussa gituloh. Heheh hehhe udah keren smart ofcours. Ya kan Ra?

Ra

Anta : Meoww

Rara : Umma, Rara laper nihhh.

Nussa : Hadeeh.

Pesan Verbal :

Nussa dan Rara meyakini bahwa ciptaan Allah Subhanahu Wata'ala itu sangat besar. Terlihat dari Nussa dan Rara belajar tentang tata surya yang terdiri dari matahari dan benda-benda langit yang mengelilinginya seperti planet bumi. Bumi, dinosaurus saja kecil dan tidak terlihat dari langit, apalagi kita

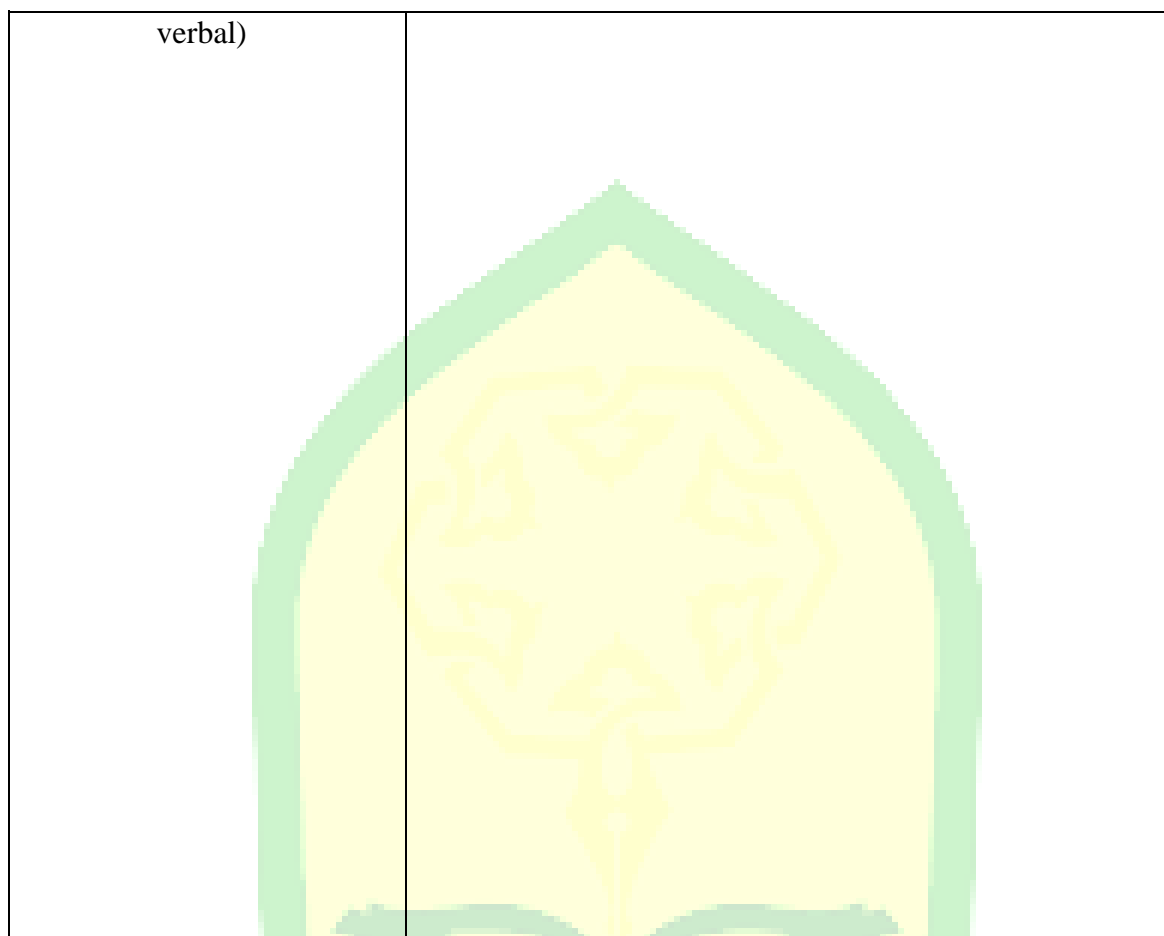
sebagai manusia.


Pesan Non Verbal :

Nussa heran dengan ciptaan Allah yang sangat besar terlihat ketika ia

mengangkat tangannya ke arah pipi dan meluruskan jari telunjuknya. Rara menatap ke arah miniatur tata surya dan membuka matanya secara lebar. Nussa menjelaskan penciptaan Allah yang terdapat dalam surat Al-A'rah dengan nada sedang serta senyum lebar.


<p>No : 5</p> <p>Episode : Belajar Ikhlas (Tayang tanggal 18 Januari 2019)</p> <p>Pesan : a. Ikhlas (verbal non verbal) Gambar :</p>  <p>Scene 1</p> <p>Durasi (01.17.13-02.12.70)</p> <p>Pesan : b. Ikhlas (verbal non</p>	<p>a. Rara : Temen Rara minta diajarin melipat kelinci. Eh dia dapat nilai bagus tapi ngga bilang makasih.</p> <p>Nussa : Ohh ngga bilang makasih?</p> <p>Rara : Iya. Dia malah bilang kelinci kamu jelek Ra. Padahal kan punya dia Rara yang bikinin.</p> <p>Nussa : Udah ikhlasin aja Ra. Rara : Ikhlasin? Gimana caranya belajar Ikhlas?</p> <p>Nussa : Jadi kalau Rara sudah berbuat baik sama orang, dan orang itu ngga baik sama Rara jangan kesel. Udah ikhlasin ajaa.</p> <p>Rara : berarti kalau nungguin makasih, nolongin ngga ikhlas ya.</p> <p>Pesan Verbal :</p> <p>Nussa menasehati Rara agar ikhlas. Mengikhhlaskan apa yang telah terjadi seperti ketika sudah berbuat baik kepada orang, dan orang lain tidak baik dengan kita. Nussa menasehati hingga Rara mengerti.</p> <p>Pesan non Verbal :</p> <p>Nussa menasehati dengan intonasi</p>
---	--



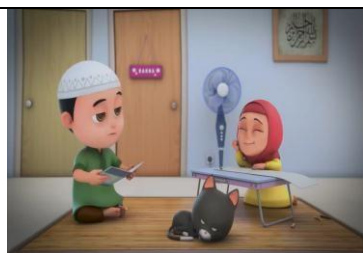
<p>Gambar :</p>  <p>Scene 1</p> <p>Durasi (02.12.50-03.15.57)</p>	<p>rendah, alis ke atas, kepala dikedepan dan senyum. Serta melakukan kontak mata dengan lawan bicara.</p> <p>Rara : hemmm. Nussa belajar bisa ikhlas dari mana?</p> <p>Nussa : belajar dari Umma.</p> <p>Rara : kapan belajarnya?</p> <p>Nussa : pas Nussa nangis dan kecewa. Kalau Nussa harus pakai ini (nunjuk kaki palsu).</p> <p>Rara : terus sekarang udah Ikhlas? Kok bisa?</p> <p>Nussa : iya dong. Soalnya Umma aja ngga pernah protes sama Allah. Umma aja bisa terima, kalau kaki</p>
--	---

	<p>Nussa harus kaya gini.</p> <p>Rara : ooooohh.</p> <p>Nussa : makanya kalau Umma aja bisa nerima Nussa dengan ikhlas berarti Nussa juga harus ikhlas menerima takdir Allah.</p> <p>Pesan Verbal :</p> <p>Nussa mengatakan bahwa dirinya belajar ikhlas ketika ia menangis dan kecewa karena menggunakan kaki palsu. Nussa belajar ikhlas dari Umma yang bisa menerima bahwa anaknya penyandang disabilitas dan tidak pernah protes kepada Allah, dengan begitu Umma menerima takdir Allah.</p> <p>Pesan Non Verbal :</p> <p>Nussa menerima bahwa dirinya ikhlas ketika berbicara dengan</p>
--	---

	<p>Rara. Berbicara dengan intonasi halus, sedikit senyum dan sedikit menunduk serta menunjuk kaki palsunya.</p>
<p>No : 6</p> <p>Episode : Kak Nussa</p> <p>(Tayang tanggal 21 Februari 2019)</p>	<p>a. Nussa : Tiga S adalah budaya Indonesia. Senyum sapa salam. Umma ini maksudnya gimana sih. Rara : Masa gitu aja ngga tau sih. Senyum itu kaya gini hemmm hiiii, sapa itu kaya gini haloo gaess hhhhe, salam itu</p>

<p>Pesan : a. Ramah Tamah (verbal non verbal)</p> <p>Gambar :</p> 	<p>Assakamu'alaikum.</p> <p>Nussa : Hefft ya kalau gitu Nussa juga tau Ra.</p> <p>Rara : Terus kalau udah tau kenapa Nanya?</p> <p>Umma : Hhehe jadi 3S itu senyum sapa dan salam, ini budaya ramah tamah Indonesia yang sangat baik untuk dipraktekkan sehari-hari. Kalau ketemu orang dijalan kita beri senyuman, terus kita sapa. Misalnya, assalamu'alaikum pak, selamat sore buk, permisi mbak , begitu. Ngerti sayang?</p> <p>Nussa : Pantesan Nussa sering dipanggil abang Nussa mau kemana kau? Sama pak Ucok, terus sering disapa gini sama mbok darmi mas Nussa sini monggo mampir sek to.</p> <p>Rara : Oh iyaa, Rara juga suka dipanggil nduk Rara sudah pulang sekolah to, terus mbak Rara</p>
<p>Scene 1</p> <p>Durasi (00.30.47-02.17.67)</p>	

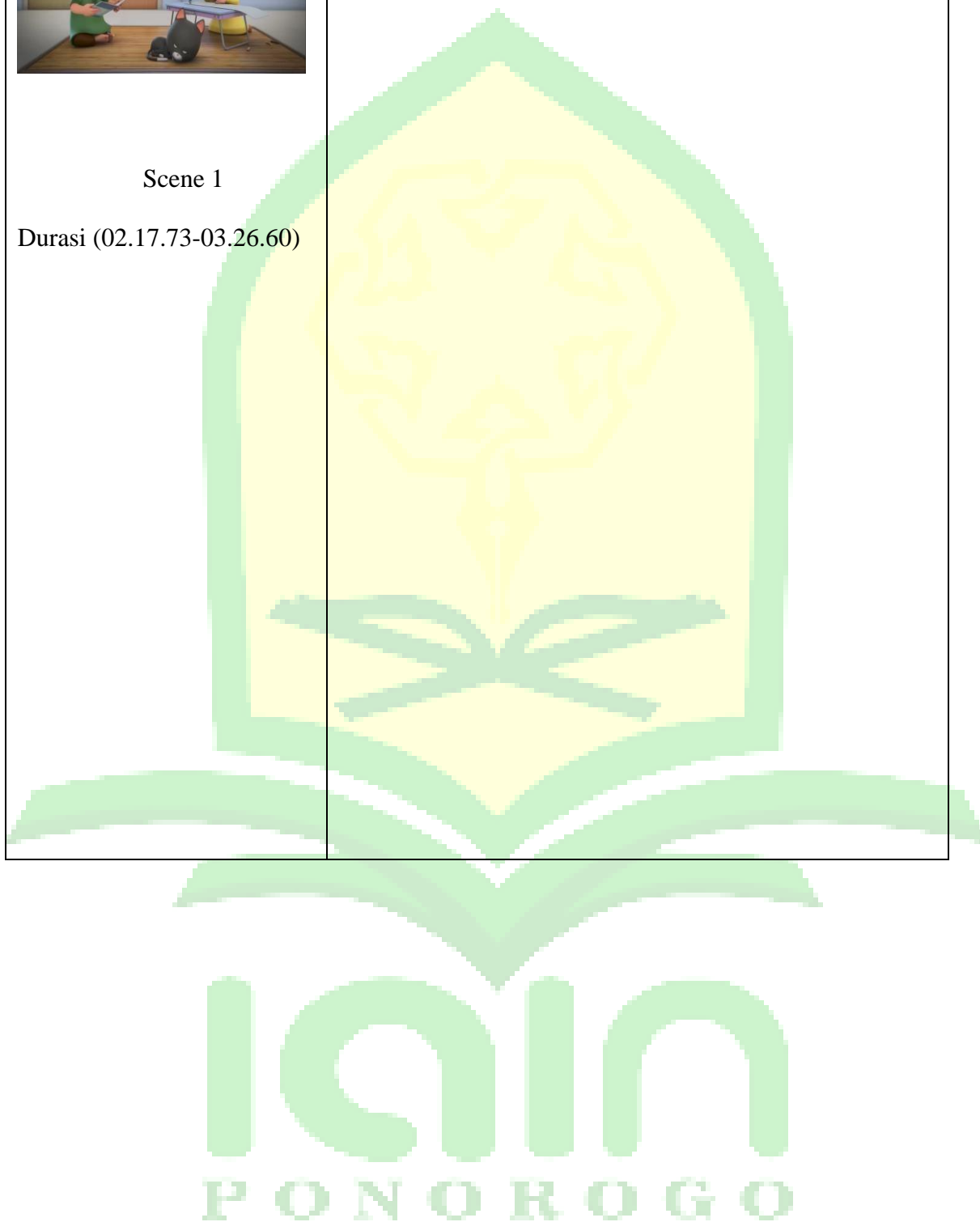
<p>Pesan : b. Panggilan yang baik (verbal non verbal)</p> <p>Gambar :</p>	<p>cantik banget. Gitu Umma. Hehhehehe</p> <p>Nussa : Hishh GR deh.</p> <p>Umma : Ehemhe itu panggilan sayang Ra. Panggilan mbak, mas, adik, kakak abang tanda orang itu menghormati kita. Kan Allah memerintah untuk memberi panggilan nama yang baik.</p> <p>Pesan Verbal :</p> <p>Umma mengajarkan kepada Nussa dan Rara tentang budaya ramah tamah di Indonesia, misalnya jika bertemu orang di jalan diberi senyuman dan disapa. Umma juga menjelaskan panggilan mbak, mas, adek, dan kakak merupakan tanda panggilan orang yang menghormati kita.</p> <p>Pesan Non Verbal :</p> <p>Umma menjelaskan dengan nada rendah, serta dengan memperagakan dengan mengangkat kedua tangannya sambil merapikan bunga mawar. Nussa dan Rara menjawab Umma dengan senyum terlihat giginya dan mata melihat ke Umma.</p> <p>b. Nussa : Oh iya dalam surat Al-Hujurat ayat 11 “Dan janganlah kalian panggil memanggil dengan gelar yang buruk”.</p> <p>Rara : Berati Rara panggil Nussa kakak, mas, abang</p>
---	---



atau apa

Scene 1

Durasi (02.17.73-03.26.60)





dong?

Umma : Rara boleh panggil kakak Nussa, nah Nussa boleh panggil adik Rara. Yang penting harus memberikan panggilan nama yang baik.

Nussa : Hem adik Rara, mulai sekarang kamu panggil aku kakak Nussa ya. Oke?

Rara : Oke. Mulai hari ini

Rara akan panggil kakak Nussa.

Nussa : Nah gitu dong.

Rara : Dan abang Nussa, besoknya lagi mas Nussa.

Nussa : Huft

Rara : Terus aa' Nussa

Nussa : Huft ya ya ya

Rara : Atau bro bro mas bro hahah, mas bro Nussa hehehe

Nussa : Heft terserah kamu deh.

Rara : hehhehe hheh hehhe.

Pesan Verbal :

Nussa dan Rara saling memanggil dengan sebutan yang baik. Nussa memanggil Rara dengan sebutan adik Rara. Rara memanggil nussa dengan sebutan kakak Nussa.

Pesan Non Verbal :

Nussa dan Rara saling tatap-tatap an, dengan wajah

yang riang. Sambil menggerakkan mata serta alisnya.

No : 7

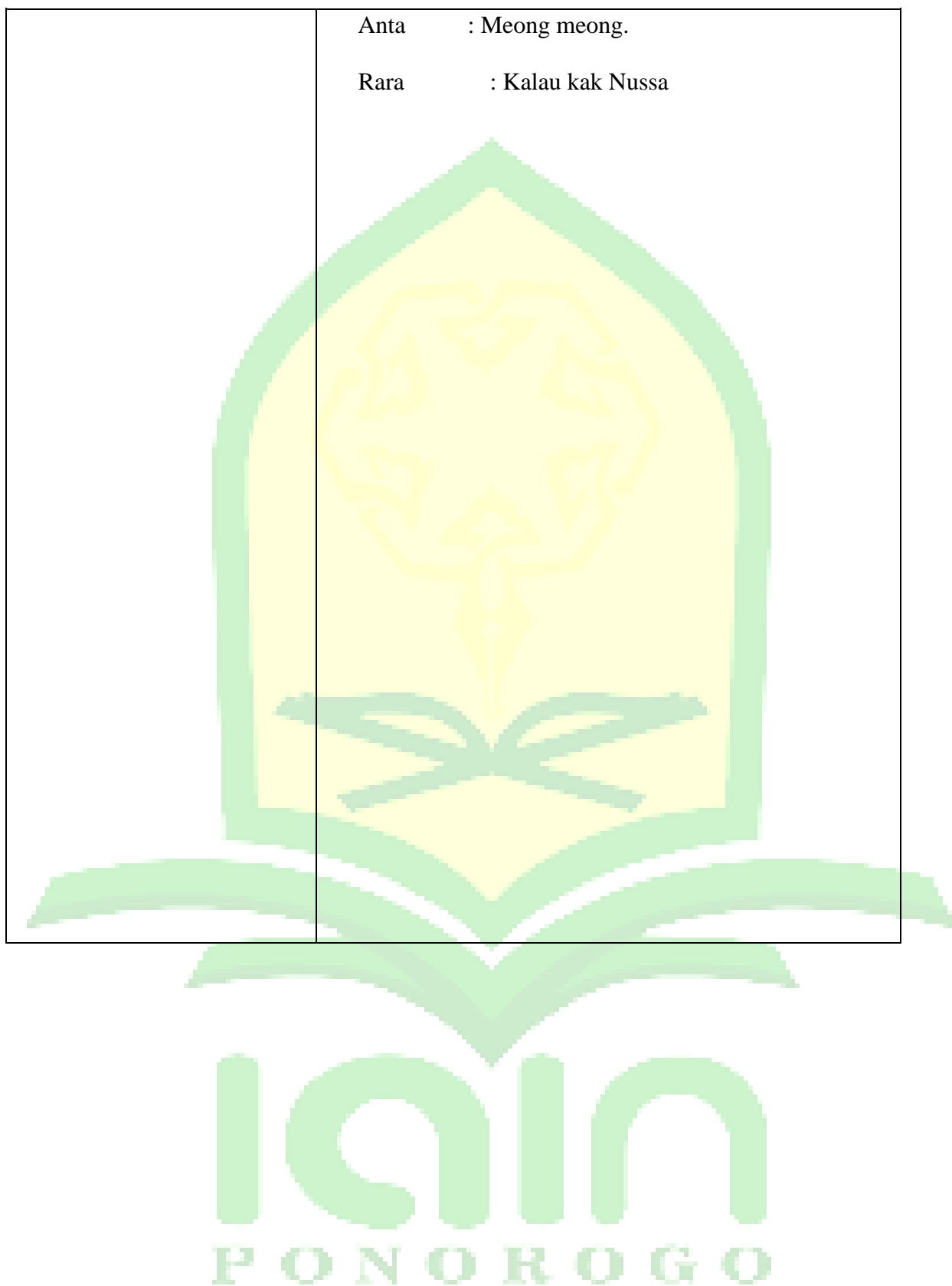
a. Nussa : Apa? Dasar Kucing

**IAIN**  
**PONOROGO**

<p>Episode : Jangan Kalah Sama Setan (Tayang tanggal 28 Februari 2019)</p> <p>Pesan : a. Menahan Marah (verbal non verbal)</p> <p>Gambar :</p>  <p>Scene 3</p> <p>Durasi (01.29.23-03.05.10)</p>	<p>nakal.</p> <p>Umma : Nussa.. Anta juga kan ngga sengaja.</p> <p>Nussa : Mainan kesayangan</p> <p>Nussa kan rusak. Nakal!!</p> <p>Setan : Hhemmm ehhehe. Rara : Labkidii, jangan diulang lagi Anta.</p> <p>Anta : Meong.</p> <p>Rara : Kak Nussa! Laa takdzob walakal jannah. Janganlah kamu marah.</p> <p>Nussa : Ehm.</p> <p>Rara : Niscaya bagimu surga.</p> <p>Nussa : Ngga bisa. Nussa tetep marah.</p> <p>Rara : Kak Nussa ayo duduk.</p> <p>Nussa : Ehm.</p> <p>Rara : Gitu dong.</p> <p>Nussa : Itu kan hadiah dari abah. Roket langka tauk. He eemmm.</p> <p>Rara : Masih marah nih?</p> <p>Kak Nussa sekarang tiduran deh,</p> <p>Nussa : Kamu ngapain sih nyuruh Nussa tidur.</p> <p>Umma : Maasyaallah Nussa.</p> <p>Yang dibilang Rara itu hadist Rosul untuk menghindari amarah. Niat adikmu itu baik. Marah itu kan asalnya dari setan dan sangat tidak disukai Allah.</p>
--	---

Anta : Meong meong.

Rara : Kalau kak Nussa



masih marah, kakak ambil wudhu deh.

Anta : Meong... meong.

Nussa : Astaghfirullah hal adzimm, haaftt. Iya Nussa maafin deh.

Nussa ngga mau marah lagi.

Anta : Meaong.

Pesan Verbal :

Umma dan Rara menasehati Nussa yang marah dengan Anta karena mainan kesayangannya Rusak.

Umma mengatakan bahwa Anta tidak sengaja menjatuhkan mainan roketnya. Rara menjelaskan tentang hadist menahan marah, laa takdzob walakal jannah janganlah kamu marah maka bagimu surga.

Kemudian dinasehati lagi dengan merubah posisi ketika kita sedang marah, dari berdiri, duduk kemudian tiduran. Umma menambahkan lagi bahwa hadist yang dikatakan Rara merupakan hadist Rosul untuk menghindari amarah yang berasal dari setan dan tidak disukai Allah.

Pesan Non Verbal : Umma menasehati Rara dengan Nada rendah dan menghadap ke Nussa dan Rara. Rara menasehati Anta dengan nada tinggi sambil menghadap ke Anta dan mengangkat tangannya sebagai ancaman agar tidak diulangi kembali.

Pesan : b. Sabar (verbal  
non verbal) Gambar :



Scene 3

Begitupun menasehati Nussa, menatap Nussa dengan bola

Durasi (02.40.43-03.36.80)	<p>mata sedikit melotot dan mengangkat alisnya. Serta mengangkat jari tengah dan ditunjuk ke Nussa sebagai ancaman agar tidak marah. Ketika menyuruh Nussa duduk dan tiduran Rara menatap kedepan sambil menurunkan tatapannya kebawah.</p> <p>b. Anta : Meong. Meong. Rara : Kalau kak Nussa masih marah, kakak ambil wudhu deh.</p> <p>Anta : Meong.Meong.</p> <p>Nussa : Astaghfirullahal adzim, huuuh. Iya Nussa maafin deh, Nussa ngga mau marah lagi.</p> <p>Anta : Meoong.</p> <p>Nussa : Uhhfft, dasar kucing gembul. Uuhh</p> <p>Setan : Hu? Huuuuhh, hheemm.</p> <p>Nussa : Hhii hhee hhiii</p> <p>Anta : Meonggg. Meong (Gubraks)</p> <p>Nussa : eeh, ehhh.</p> <p>Antaaaaaaa!!!!</p> <p>Rara : emmmmm (mengangkat jarinya)</p> <p>Nussa : Nussa wudhu aja deh. Rara : hihihii hihihi hihiihi Pesan Verbal :</p> <p>Nussa bersabar dalam menahan marahnya dengan</p>
----------------------------	---


mengatakan istighfar dan memafkan Anta. Nussa juga berjanji tidak akan

marah lagi. Kedua kalinya dibuat marah oleh Anta , Nussa langsung mengatakan akan mengambil air wudhu.

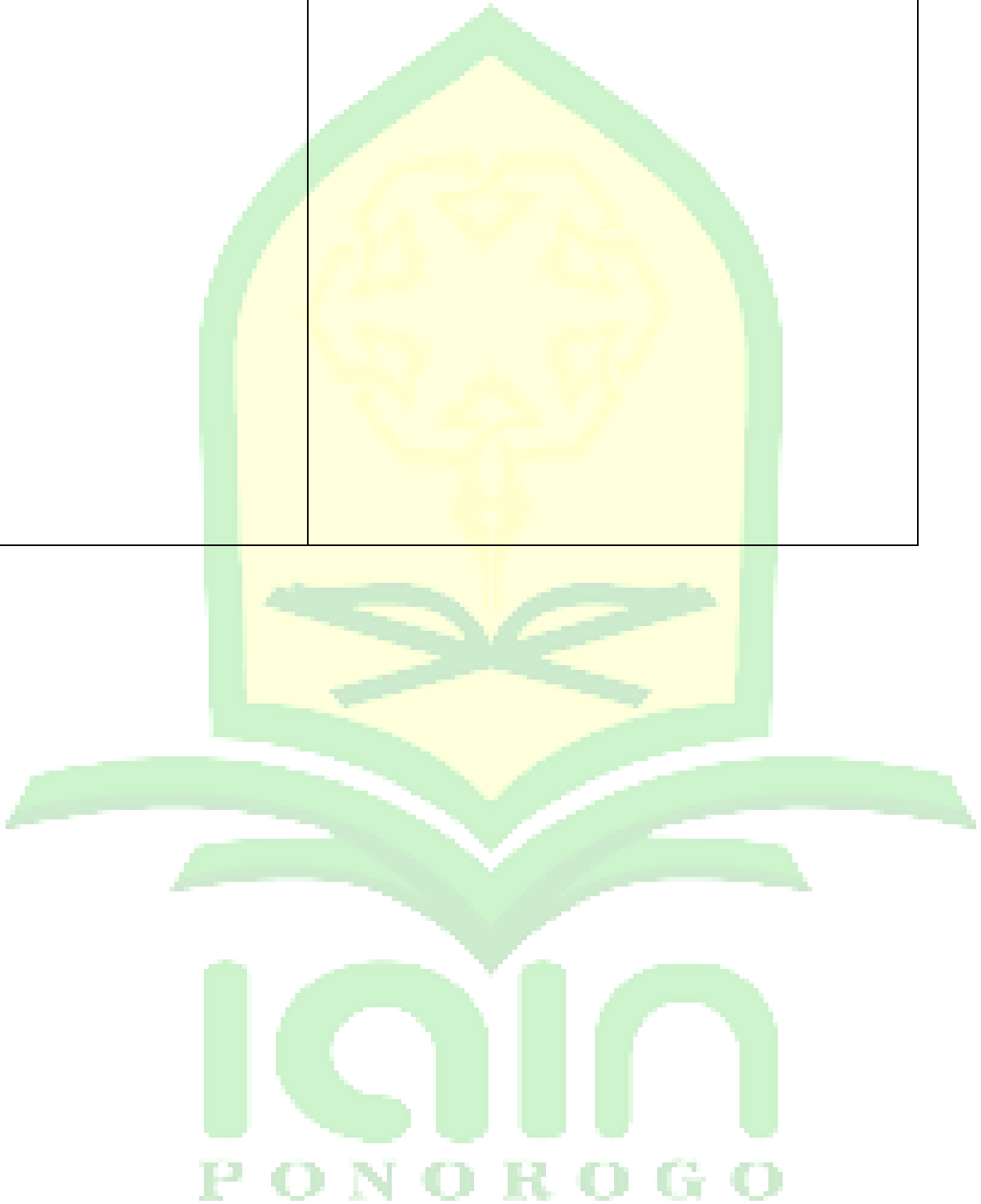
Pesan Non Verbal :

Nussa mengelus-elus Anta, dan menurunkan alisnya. Menatap anta memafkan sambil tersenyum.. Serta saat ingin mengambil air wudhu Nussa berjalan



	sambil menunduk.
<p>No : 8</p> <p>Episode : Rara Sakit (Tayang tanggal 14 Maret 2019)</p> <p>Pesan : a. Memberi salam dan Menjawab salam (verbal)</p> <p>Gambar :</p>  <p>Scene 1</p> <p>Durasi (00.28.77-0037.50)</p> <p>Pesan : b. Memberi salam (verbal)</p> <p>Gambar :</p>	<p>a. Rara : Assalamu'alaikum, Rara pulang.</p> <p>Umma : Wa'alaikumsalam Pesan Verbal :</p> <p>Rara mengucapkan salam dan kemudian Umma menjawab salam.</p> <p>b. Nussa : Assalamu'alaikum, Nussa pulang.</p> <p>Pesan Verbal :</p>

Nussa memberi salam ketika memasuki rumah.



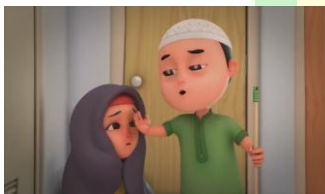


## Scene 8

Durasi (01.30.70-01.34.43)

Pesan : c. Mengingat  
 kepada kebaikan  
 (verbal dan verbal)

Gambar :



## Scene 8

Durasi (01.30.70-02.35.87)

c. Nussa : Assalamu'alaikum, Nussa pulang. Hih hih  
 apaan nih? Astaghfirullah. Kirain apaan, ternyata kamu

Ra. Kamu kenapa Ra.

Rara : Hihi hihihi haching. Nussa : Haduh. Ihhh  
 jorok tau. Kalau bersin bilang alhamdulillah. Nanti  
 biar didoain yarhamukallah terus kamu jawab lagi  
 yahdikumullah wayuslih balakum. Gitu.

Rara : Oohh hhhe kirain kalo bersin haching haching  
 aja.

Nussa : Bersin juga ada adapnya Ra. Uh  
 astaghfirullah, Umma.

Pesan Verbal :

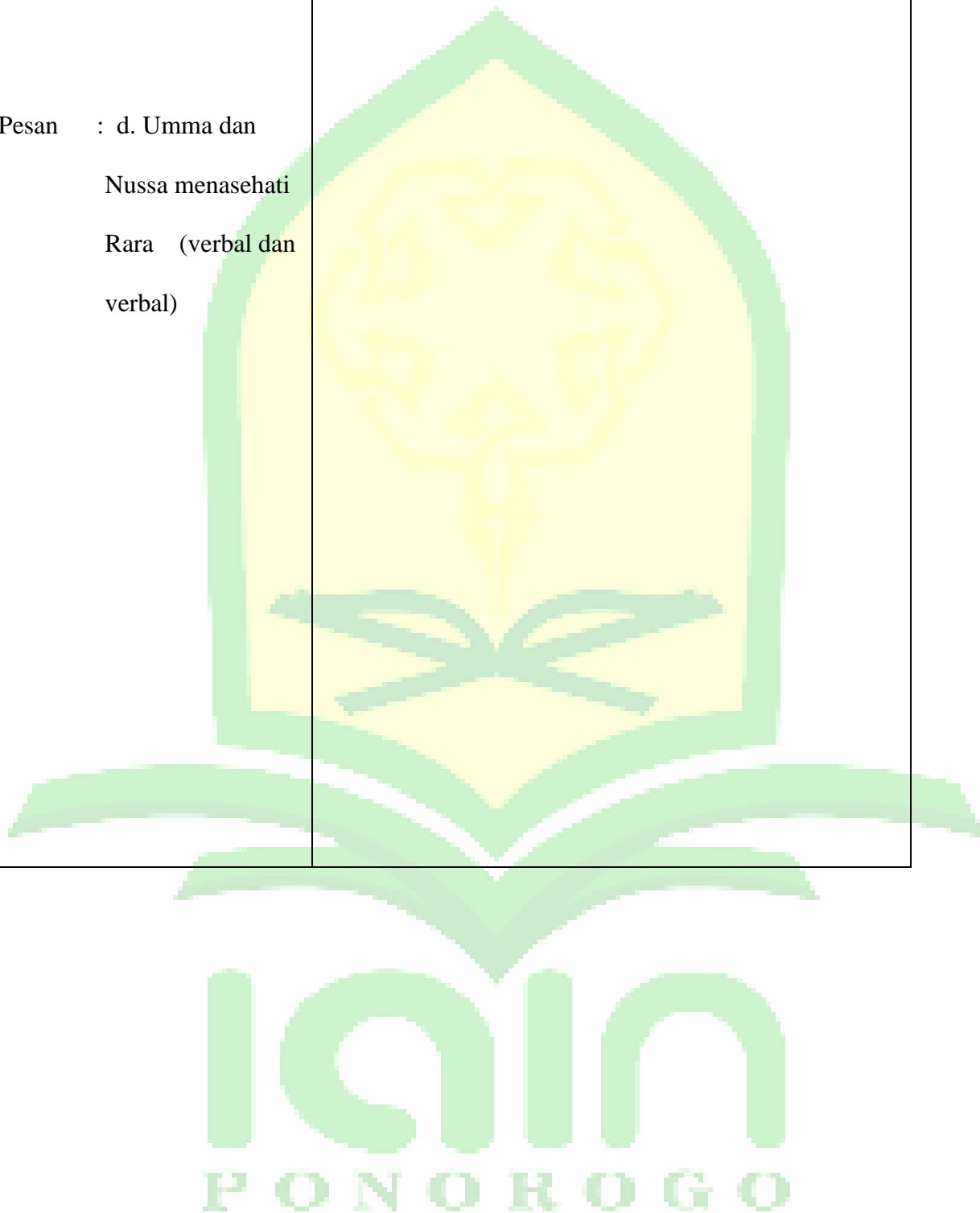
Nussa menasehati Rara tentang adab ketika bersin.

Ketika bersin sebaiknya mengucapkan  
 alhamdulillah, kemudian didoakan yarhamukallah  
 dan dijawab yang bersin yahdikumullah wa  
 yuslihbalakum. Pesan Non Verbal :

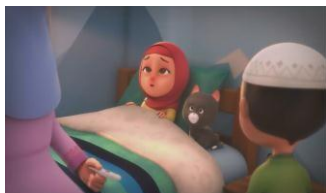
Nussa menasehati Rara dengan menatap kearah  
 Rara, menundukkan kepala, menurunkan

iqain  
 P O N O R O G O

Pesan : d. Umma dan  
Nussa menasehati  
Rara (verbal dan  
verbal)



Gambar :



Scene 9

Durasi (02.37.27-03.35.83)

pandangan dan menggerakkan alisnya.

d. Umma : Astaghfirullah, kamu demam Ra.

Rara : Aaa?

Umma : Ini ni akibat jajan kebanyakan. Amandel kamu merah itu namanya radang.

Rara : Aa Rara ngga mau demam ya Allah. Rara ngga mau disuntik.

Nussa : Ssst ngga boleh ngomong gitu, dikasih sakit itu tandanya Allah sayang sama Rara.

Rara : Sayang?

Umma : Demam itu menghapus dosa Ra, kan ada hadistnya. Kita juga ngga boleh mencela demamkan.

Nussa : Jadi Rara dosa tuh, ngga nurut sama Umma. Terus dikasih demam sama Allah, biar dosa Rara dihapus.

Umma : Sekarang Rara berdo'a, minta disembuhkan sama Allah, yah.

Pesan verbal :

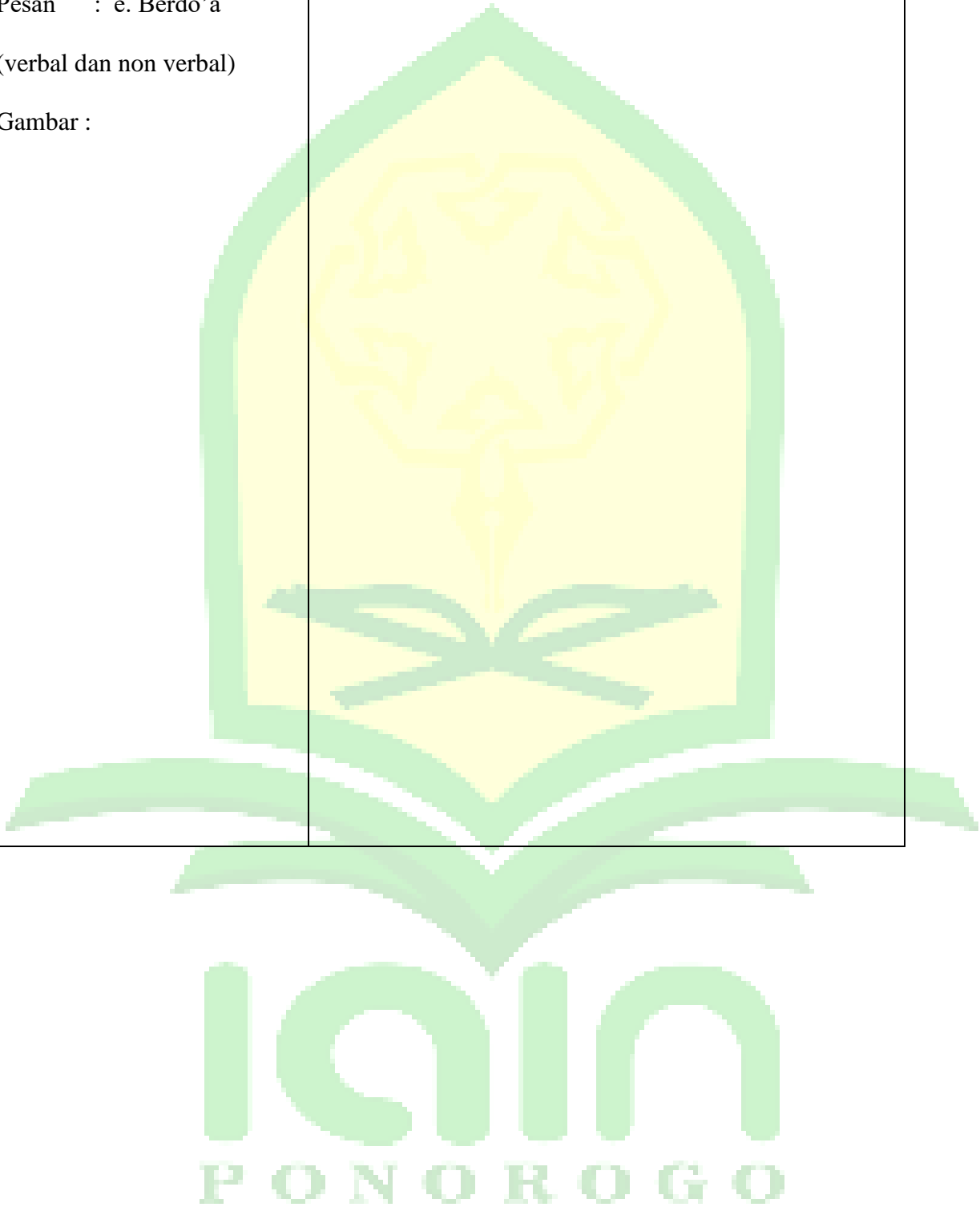
Umma dan Nussa menasehati Rara karena tidak nurut dengan Umma dengan jajan banyak-banyak.

Kemudian Rara jatuh sakit. Umma dan Nussa mengatakan bahwa sakit merupakan tanda Allah

Pesan : e. Berdo'a  
(verbal dan non verbal)

Gambar :

sayang dengan kita. Dengan sakit maka dosa kita  
dapat dihapus oleh Allah.





Scene 9

Durasi (02.37.27-04.14.47)

Pesan non verbal :

Rara merasa bersalah karna tidak nurut dengan Umma, terlihat raut wajah Rara yang sedikit ditekuk dan mata yang sayup serta menggerakkan alisnya.

e. Rara : Ya Allah, sembuhkanlah demamku, Rara janji ngga makan es krim banyakbanyak lagi.

Nussa : Bener ya Ra, janji ngga makan es krim banyakbanyak lagi. Hemmm enaak hhhiii. Hiiihhh  
Anta jatuh es krimnya.

Rara : Kak Nussa, yang sabar ya. Ini ujian hghi.

Pesan Verbal :

Rara berdo'a kepada Allah agar disembuhkan dari demam, dan ia berjanji untuk tidak makan es krim banya.

Pesan non verbal :

Rara berdo'a kepada Allah dengan mengangkat kedua tangannya, mengangkat kepala, mata melihat keatas dan mengangkat alisnya.

No : 9

Episode : Nussa Bisa  
(Tayang tanggal 22

a. Pesan nonverbal :



Nussa tetap ingin mengikuti lomba sepak bola, namun Umma belum menyetujuinya. Nussa tak

<p>Maret 2019)</p> <p>Pesan : a. Pantang Menyerah (verbal dan non verbal)</p> <p>Gambar :</p>	<p>pernah pantang menyerah untuk meyakinkan Umma. Nussa berlatih sepak bola dengan disemangati Rara. Sampai pada akhirnya Nussa</p>
---	---

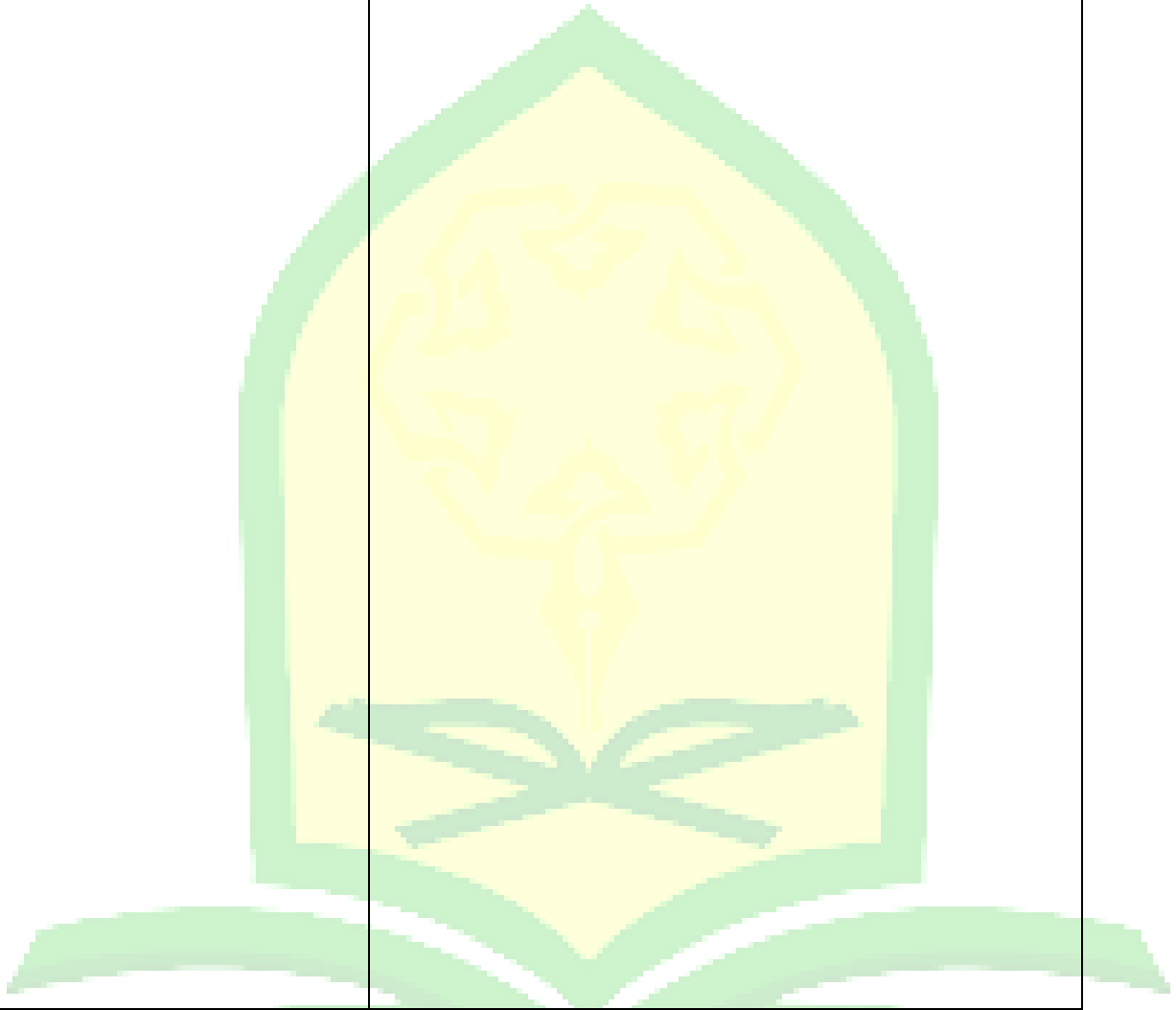
 <p>Scene 8-15 Durasi (00.51.73-08.13.63)</p> <p>Pesan : b. mengucapkan salam dan menjawab salam (verbal dan non verbal)</p> <p>Gambar :</p> 	<p>terjatuh, namun ia tetap tidak menyerah dan terus ingin mengikuti sepak bola. Kemudian umma sakit dan terjatuh dari tempat tidur, akhirnya Nussa mengangkat Umma dengan pijakan kaki palsunya. Akhirnya Umma menandatangani formulir yang diberikan oleh Nussa.</p> <p>b. Nussa : Assalamu'alaikum Umma dan Rara : Hihihi wa'alaikumsalam. Rara : Semangat kak Nusa. Semangat. Nussa : Hem. Bismillahirrohmanirrohim.</p> <p>Pesan verbal :</p>
---	--



<p>Scene</p> <p>Durasi 08.42.10-09.02.27)</p>	<p>Nussa mengucapkan salam ketika akan pergi dari rumah.</p> <p>Pesan non verbal :</p> <p>Nussa mengucapkan salam dengan menghadap ke arah Umma, begitun sebaliknya Umma dan Rara menjawab salam menghadap arah Nussa.</p>
<p>No : 10</p> <p>Episode : Tak Bisa Balas (Tayang tanggal 7 Maret 2019)</p> <p>Pesan : a. Membantu Pekerjaan Orang Tua (verbal dan</p>	<p>a. Nussa nanaaa : Nananana nananan</p> <p>Rara : Ehm ehm beres.</p> <p>Nussa : Heh heh heh</p> <p>Rara : Heh heh heh capek.</p> <p>Nussa : Hehh samaaa. Badan</p>

<p>non verbal)</p> <p>Gambar :</p>  <p>Scene 3-6</p> <p>Durasi (02.25.83-03.28.03)</p> <p>Pesan : b. <i>Birrul Walidain</i> (verbal dan non verbal)</p>	<p>Nussa jadi pegel semua nih.</p> <p>Rara : Kasian Umma pasti capek banget.</p> <p>Nussa : Astaghfirullah, bener juga kamu Ra. Umma ngerjain ini semua sendirian.</p> <p>Pesan Verbal :</p> <p>Nussa dan Rara membantu pekerjaan Umma dirumah, mereka menyadari bahwa pekerjaan Umma sangat melelahkan dan Umma mengerjakannya sendirian.</p> <p>Pesan Non Verbal :</p> <p>Nussa dan Rara membantu mencuci piring, mengepel, membuang sampah, memberi makan anda dan membereskan tempat tidur. Mereka membantu pekerjaan Umma dengan wajah yang terlihat semangat.</p>
<p>Gambar :</p>  <p>Scene 7</p> <p>Durasi (03.28.70-04.31.53)</p>	<p>b. Umma : Assalamu'alaikum, huuuuuh. Eh apa ini. Loh kok gratis. Nussa Rara.</p> <p>Nussa : Umma. Rara : Umma.</p> <p>Umma : Sudah selesai semua tugasnya?</p> <p>Rara : Udah dong Ma.</p> <p>Nussa : Udah dong.</p> <p>Umma : Terus ini kenapa semuanya gratis? Memangnya ngga mau dapat hadiah?</p>

Rara : Mau. Ihh ehh ngga jadi deh.



**IAIN**  
**PONOROGO**

	<p>Nussa : Pokoknya semuanya gratis buat Umma.</p> <p>Umma : ehm hehe Masyaallah, Umma makin sayang banget sama kalian.</p> <p>Rara : I love you Umma. Umma : I love you Rara, i love you Nussa.</p> <p>Pesan verbal :</p> <p>Nussa dan Rara membantu pekerjaan Umma tanpa meminta imbalan, karena itu Umma menjadi lebih sayang dengan Nussa dan Rara. Begitun Nussa dan Rara juga sayang terhadap Umma.</p> <p>Pesan Non Verbal :</p> <p>Nussa menyolek Rara sebagai kode agar menolak imbalan dari Umma. Nussa dan Rara saling menatap ke arah Umma dengan senyuman. Umma memeluk Nussa dan Rara sebagai tanda sayang Umma terhadap mereka. Nussa dan Rara dipeluk Umma sambil menutup mata.</p>
<p>No : 11</p> <p>Episode : Bukan Mahrom (Tayang tanggal 2 Mei 2019)</p> <p>Pesan : a. Memberi Salam dan</p>	<p>a. Dewi : Assalamu'alaikum. Umma : Wa'alaikumsalam Pesan Verbal : Tante Dewi memberi salam kemudian Umma menjawab salam.</p>

<p>Menjawab</p> <p>Salam (verbal dan non verbal) Gambar :</p>	
---	--

 <p>Scene 1</p> <p>Durasai (00.21.50-00.29.50)</p> <p>Pesan : b. Mengenalkan saudara kepada anak (verbal dan non verbal)</p>	 <p>b. Nussa : Ra, emang kamu pernah ketemu tante Dewi?</p>
<p>Gambar :</p>  <p>Scene 2</p> <p>Durasi (02.36.17-04.46.07)</p>	<p>Rara : Iyalah, Rara kan udah pernah ketemuan. Malah, dulu sering digendong-gendong. Nuu nunuuu.</p> <p>Nussa : Ha? Emang kapan ketemunya?</p> <p>Rara : Kapan ya? Kayanya pas masih bayi deh.</p> <p>Nussa : Emang kamu inget? Pas masih bayi ?</p> <p>Rara : Emmm, engg sihh.</p> <p>Kan Rara Cuma diceritain aja.</p>

Nussa : Nussa juga lupa sih, tante Dewi, siapa ya?

Rara : Tadi kenapa ngga salim sama tante Dewi?

Nussa : Salam? Kan bukan muhrim.

Umma : Maksudnya mahrom kali.

Nussa : Eheheh Umma.

Umma : Kalau muhrim artinya orang yang pakai baju ihrom, kalo mahrom orang-orang yang ngga boleh dinikahin karena

mereka punya hubungan keluarga, pernikahan atau persusuan.

Nussa : Iya maksudnya bukan mahrom. Soalnya pak Ustadz ngingetin kalau kita ngga boleh salaman sama yang bukan mahrom. Umma : Emm, jadi tadi kamu ngga salam sama tante Dewi karna bukan mahrom?

Nussa : ihhi, iya Umma.

Umma : Oh iya ya. Umma sampe lupa ngasih tau kalian, kalau tante Dewi adalah.

Rara : Bu guru kan?

Dewi : Ehehheh

Umma : Iya Ra, tapi yang jelas tante Dewi ini adik kandung Umma. Jadi tante Dewi ini mahrom kamu Nussa, ngga dosa kok kalo salaman.

Nussa : Waah, maafin Nussa ya tante Dewi. Nussa kira tante orang lain.

Dewi : Ngga papa, ngga papa kok jagoannya Umma. Ehh oh iya tadi kan tante janji mau kasih apa. Siapa yang mau oleholeh?

Rara : Rara mau.

Nussa : Nussa mau. Mau.

Mau.

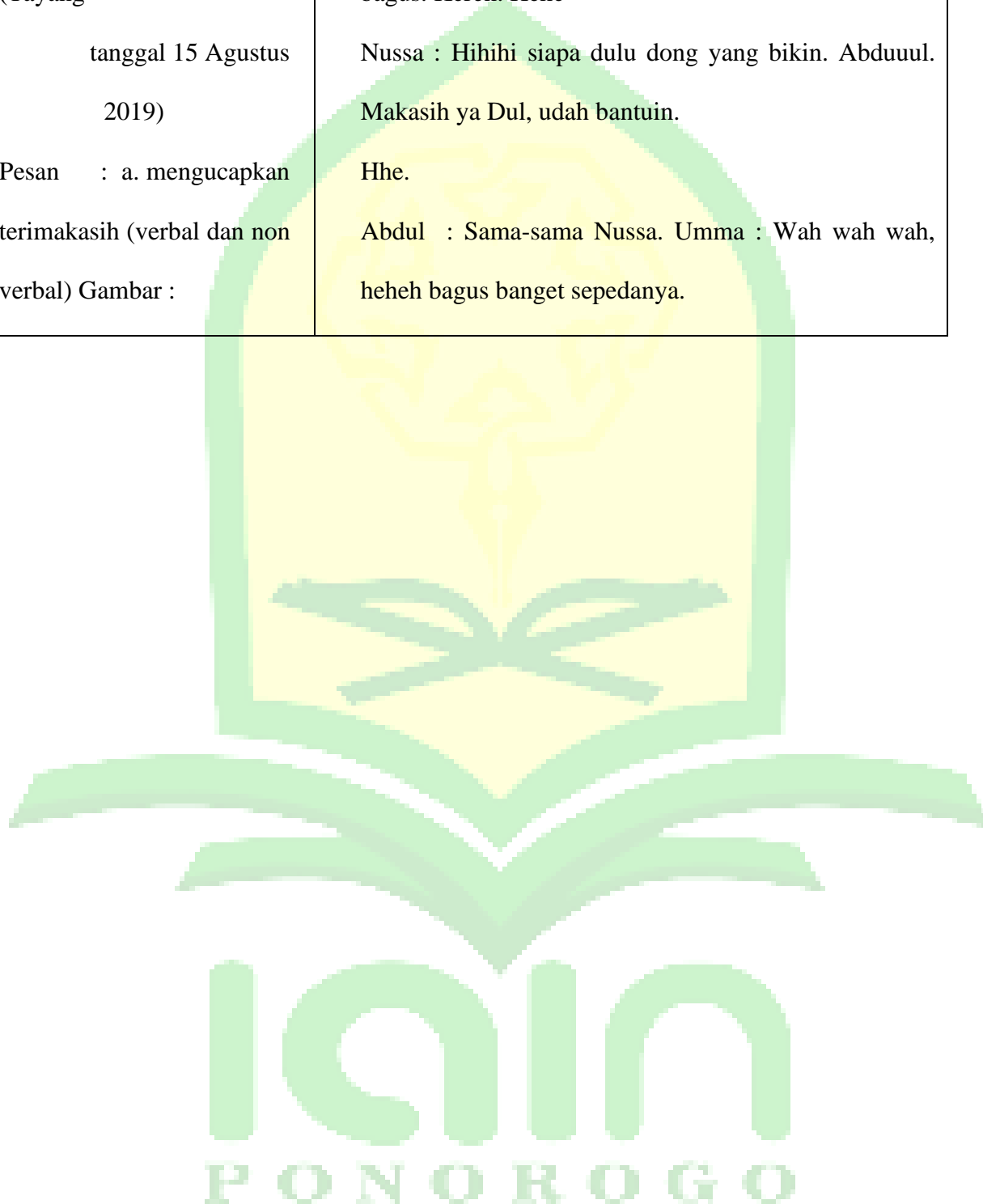
Dewi : Eh tunggu, tunggu. Sini, sini. Sebelumnya kita foto dulu.

	Ayok.
	Rara : Hiii
	Dewi : Haaay

	<p>Rara : Ayo Umma.</p> <p>Dewi : Ganti gaya.</p> <p>Rara : Ahaa hha.</p> <p>Pesan Verbal :</p> <p>Umma menjelaskan tentang mahrom, mahrom merupakan orang-orang yang tidak boleh dinikahin seperti keluarga, pernikahan dan sepersusuan. Umma mengenalkan adiknya kandungnya sebagai PNS yang berada di pelosok-pelosok tanah air.</p> <p>Pesan Non Verbal :</p> <p>Umma menjelaskan tentang mahrom dengan nada rendah serta menghadap arah Nussa. Nussa bersalaman dengan tante Dewi, kepala ditundukan ke bawah dan mata yang menutup. Tante Dewi memberikan oleh-oleh Nussa dan Rara tampak senang dengan senyum yang lebar dan mata yang terbuka lebar.</p>
--	--



No : 12	a. Nussa : Yak.
Episode : Merdeka !!!	Rara : Wah sepedanya jadi
(Tayang tanggal 15 Agustus 2019)	bagus. Keren. Hehe Nussa : Hihhi siapa dulu dong yang bikin. Abduul. Makasih ya Dul, udah bantuin.
Pesan : a. mengucapkan terimakasih (verbal dan non verbal) Gambar :	Hhe. Abdul : Sama-sama Nussa. Umma : Wah wah wah, heheh bagus banget sepedanya.





Scene 1

Durasi (00.15.17-01.02.93)

Pesan : b. Tolong

Menolong (verbal dan non

verbal) Gambar :

Rara : Iya dong Umma. Umma : Makasih ya Abdul, udah bantuin hias sepeda Rara. Eh bentar deh, bukannya Abdul sama Nussa besok ikut lomba kelereng ya?

Abdul : O iyaa Abdul juga daftar sepeda hias sama kelereng.

Pesan Verbal :

Umma dan Nussa mengucapkan terimakasih kepada Abdul karena telah membantu menghias sepeda untuk lomba Rara di esok hari.

Pesan Non Verbal :

Nussa mengucapkan terimakasih kepada Abdul dengan mata yang terbuka lebar, senyum, alis digerakkan ke atas dan tangan diarahkan ke sepeda Rara yang telah dihias. Umma berterimakasih kepada Abdul dengan melihat kebawah dan menatap arah Abdul.

b. Juri : Satu dua tiga.

Nussa : Hah heh hah heh Rara : Ayo kak Nussa ayo.

Pasti kamu bisa.

Abdul : Huuh huuh huuh aduuuh.

Nussa : Abdul.

Abdul : Aduh. Aah aduuuh.

Nussa : Abdul, Abdul.



Scene 4

Durasi (03.16.87-04.12.87)

Abdul : Haah.

Nussa : Dul.

Abdul : Loh Nussa.

Nussa : Kamu ngga papa kan.

**iqain**  
P O N O R O G O

<p>Pesan : c. Saling Memafkan (verbal)</p>	<p>Rara : Yah.</p> <p>Abdul : Harusnya kamu ngga usah nolong aku. Kamu jadi ngga menang kan.</p> <p>Rara : Iya kak, kan ngga jadi menang deh.</p> <p>Nussa : Ihh.</p> <p>Rara : Ehh.</p> <p>Nussa : Umma bilang, lomba itu bukan masalah menang atau kalah yang penting kebersamaan dan tetap setia kawan Dul. Kamu kan sahabat aku. Hem.</p> <p>Rara : Selamat ya kak Abdul udah menang sepeda hiasnya. Pesan Verbal :</p> <p>Nussa menolong Abdul yang terjatuh karena tersandung batu, Nussa juga menjelaskan bahwa lomba itu bukan tentang siapa yang menang atau kalah. Tetapi soal kebersamaan dan tetap setia kawan.</p> <p>Pesan Non Verbal :</p> <p>Nussa membantu Abdul berdiri dengan mengangkat pundak Abdul, kepala di arahkan ke ambul serta matanya menatap abdul.</p> <p>c. Abdul : Oooh, makasih ya Ra. Abdul jadi malu sama kalian. Tadinya kalian Abdul saingan. Maafin Abdul ya Ra. Abdul tadi ngga minjemin sepeda ke Rara.</p> <p>Rara : Iyaa, kok gitu sih.</p>
--	--

dan non  
verbal)

Nussa : Ih. Ra.

Gambar :



Scene 4

Durasi (05.13.07-05.15.80)

IAIN  
PONOROGO

	<p>Rara : Aduh. Hhi ngga papa kak.</p> <p>Abdul : Sebagai permintaan maaf. Kalian boleh kok pinjam sepeda teng Abdul.</p> <p>Rara : Haa?</p> <p>Abdul : Dan piala ini, bukan untuk Abdul. tapi buat kamu Nussa. Yang udah nolongin waktu Abdul jatuh.</p> <p>Nussa : Waaah. Hem.</p> <p>Perlombaan ini bukan sekedar cari piala kok Dul. Tapi cari pahala tuk saling tolong-menolong.</p> <p>Abdul : Wah, makasih ya</p> <p>Nussa. Heheh hehhe</p> <p>Nussa : Hheehh heheheh</p> <p>Rara : Awas awas, tengnya mau lewat. Piu piu piu. Merdeka, merdeka, merdeka.</p> <p>Pesan Verbal :</p> <p>Abdul meminta maaf kepada Rara karena tidak meminjamkan sepeda tengnya. Sebagai permintaan maaf Abdul, Nussa dan Rara boleh meminjam sepeda teng Abdul.</p> <p>Pesan Non Verbal :</p> <p>Abdul meminta maaf dengan wajah ditekuk, kepala maju kedepan, mata menuju arah bawah dan alis digerakkan kebawah.</p>
--	--

Sumber : hasil olah data peneliti film animasi “Nussa dan Rara” di

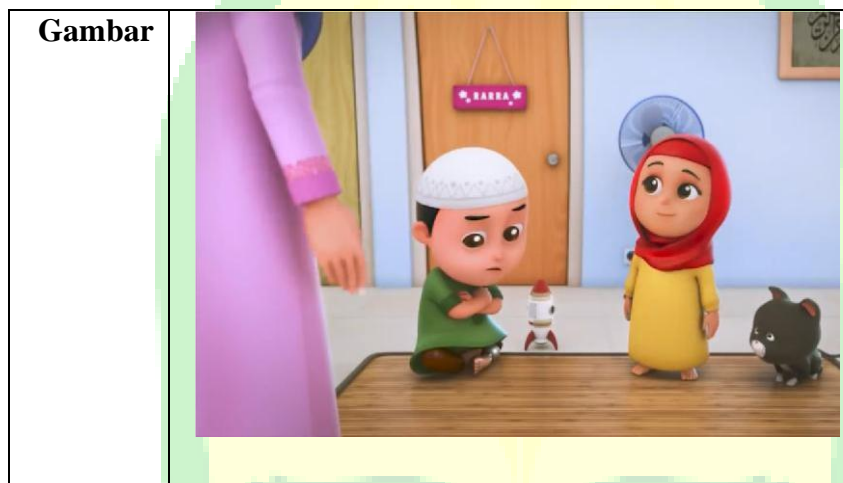
Youtube

## BAB IV ANALISIS

### A. Analisis Akhlak Terhadap Diri Sendiri

#### 1. Sabar

**Tabel 6. Sabar**



1. Umma dan Rara menjelaskan tentang hadist menahan marah



2. Nussa memafkan Anta, karena menjatuhkan roket kesayangannya dengan tidak sengaja.

Tabel diatas tentang akhlak pada diri sendiri dengan indikator sabar yang terdapat dalam film animasi “Nussa dan Rara” di youtube yakni dalam menahan amarah serta memaafkannya. Peneliti menemukan adegan yang berkaitan berdasarkan dengan indikator sabar terdapat dalam episode

“Jangan Kalah Sama Setan”. Di episode “Jangan Kalah Sama Setan” menjelaskan tentang hadist menahan marah “ *laa takhdzob walakal jannah*”, janganlah kamu marah maka bagimu surga. Hadits tersebut merupakan hadits Rosul untuk menghindari amarah yang berasal dari setan dan tidak disukai Allah. Jika seseorang marah, hendaknya merubah posisi dari berdiri, duduk kemudian tiduran. Apabila semua hal tersebut telah dilakukan namun amarah tetap belum mereda hendaknya seseorang tersebut segera berwudhu.


Sabar berarti menahan dan mencegah. Kesabaran merupakan sikap pencegahan jiwa untuk melakukan sesuatu. Sabar adalah menerima dengan lapang dada hal-hal yang dapat menyakitkan dan menyusahkan serta menahan amarah atas perlakuan kasar. Dalam kitab *Ihya' Ulumudin*, Imam Al-Ghozali berkata, “Sesungguhnya yang dimaksud dengan sabar adalah ketetapan hati yang didorong oleh motif keagamaan untuk melawan hawa nafsu. Dorongan hawa nafsu dibagi menjadi dua, yaitu syahwat (kesenangan) dan marah. Syahwat untuk mendapatkan kelezatan dan marah untuk menghindari sesuatu yang menyakitkan. Dengan sabar seseorang berhadapan dengan dua dorongan yaitu dorongan agama dan dorongan hawa nafsu.




Allah telah menyeru kepada kita umat manusia untuk memilih dorongan agama dan mengalahkan dorongan hawa nafsu sehingga kita dapat bersikap sabar. Makna sabar yang penulis maksud yaitu menahan diri dari segala bentuk kesulitan, kesedihan serta menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai. Dengan begitu dapat menjauhi larangan Allah seperti marah, benci dan dendam. Ketika kita memilih menahan diri untuk membalas dari apa yang membuat kita sakit hati bahkan memafkannya maka kita telah bersikap sabar. Sebagaimana dikatakan dalam mahfudzhot *الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ* bahwa kesabaran itu menolong segala pekerjaan.

## 2. Ikhlas

Tabel 7. Ikhlas

Gambar	
--------	--

	<p>1. Rara belajar ikhlas dengan berbuat baik kepada orang lain tanpa mengharap imbalan.</p>  <p>2. Nussa ikhlas menggunakan kaki palsu, ikhlas menerima takdir Allah.</p>
--	--

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap diri sendiri dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan dan lisan sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi “Nussa dan Rara” yang menggambarkan tentang ikhlas terdapat dalam episode “Belajar Ikhlas” yang ditunjukkan dalam adegan maupun tulisan. Dalam episode ini menjelaskan tentang Ikhlas apabila telah berbuat baik kepada orang lain dan orang lain tidak membalas kebaikan tersebut kita tidak perlu menunggu imbalan tersebut dan ikhlas menerima sebagai anak difabel.

Kata ikhlas berasal dari kata *akhlasa* (اخْلَص), *yukhlisu* (يُخْلِصُ), *ikhlas* (اخْلَاصًا) yang mempunyai arti memurnikan atau menjernihkan.

Ikhlas merupakan segala sesuatu yang terkait dengan niat mengerjakan sesuatu. Sedangkan dalam konteks Islam, ikhlas yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan ibadah. Ibadah merupakan bentuk ketaatan, perendahan diri dan pengagungan. Pelaku ibadah adalah makhluk dan obyeknya adalah Allah. Dalam konteks ibadah, ikhlas berarti memurnikan pekerjaan sebagai bentuk ketaatan, perendahan diri, ketundukan dan pengagungan kepada Allah dan tidak dicampuri dengan niat-niat yang lain.

Ikhlas dapat dirusak jika mencampurkan antara urusan ibadah dan urusan dunia. Pekerjaan ibadah yang seharusnya murni sebagai bentuk ketaatan kepada Allah jika dijadikan sebagai ketaatan selain Allah. Pekerjaan ibadah yang seharusnya untuk mengharap ridha dan pahala dari Allah, diubah menjadi pekerjaan dunia agar upahnya segera dibayarkan didunia.

Amal kebaikan ataupun amal ibadah yang dilakukan seseorang yang tidak disertai ikhlas maka amalan tersebut tidak diterima oleh Allah. Sebagaimana disebutkan dalam hadits : *إِنَّ اللّٰهَ لَا يَاقْبِلُ مِّنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا كَانَ لُوْ خَالصًا وَاب تَغْيِي بُو وَجْهُهُ*

Artinya : *“Allah tidak menerima amalan, melainkan amalan yang ikhlas dan yang karena untuk mencari keridha”an Allah.”*

(H.R. Ibnu Majah)

### 3. Selalu Semangat dan Tidak Putus Asa

**Tabel 8. Selalu Semangat dan Tidak Putus Asa**

**Gambar**

Nussa semangat dan tidak putus asa berlatih sepak bola untuk mendapatkan restu Umma.

Pesan akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap diri sendiri dengan indikator selalu semangat dan tidak putus asa dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi non verbal. Non verbal yakni berupa adegan. Dalam animasi ini yang menggambarkan tentang selalu semangat dan tidak putus asa terdapat dalam episode “Nussa Bisa!!!”. Dalam episode ini menjelaskan Nussa yang selalu semangat untuk berlatih sepak bola untuk mengikuti kegiatan di sekolah. Ia tidak berputus asa walaupun hanya menggunakan kaki palsu sebelah, terjatuh kemudian bangkit lagi. Selalu berlatih dan diberi semangat oleh adiknya. Semua nussa lakukan demi mendapatkan ridho dari Umma agar diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Selalu semangat dan berusaha dalam menjalankan sesuatu yang baik di kehidupan ini. Karena hidup adalah rangkaian dari kemenangan

dan kekalahan. Keberhasilan dan kegagalan. Rasa semangat untuk menjalankan hidup dengan tidak berputus asa terhadap diri sendiri maupun orang lain dengan menumbuhkan rasa optimisme kepada orang lain bukan rasa pesimisme.

Manusia yang sedang mengalami kesulitan , tidak perlu merasa berkecil hati hanya karena belum menemukan jalan keluar untuk bisa bebas dari permasalahan yang telah dihadapi. Sebab, aslinya menurut *ahlu kasyaf*, tidaklah Allah memberi hadiah berupa amsalah kepada seorang hamba, melainkan pastilah Allah juga telah menganugerahkan jalan keluar bagi sang hambaNya itu untk bisa terbebas dari permasalahan tersebut pada saat yang sama. Karena itu manusia tidak perlu putus asa hanya karena dihadapkan dengan masalah. Karena masalah itu sendiri sebenarnya bisa dijadikan sebagai sarana bagi hamba untuk dekat dengan Allah. Lewat masalah yang telah Allah berikan maka Allah akan mengangkat derajat manusia agar bisa menjadi kekasihnya. Allah juga tidak akan memberikan cobaan melebihi batas kemampuan hamba-Nya dan janganlah berputus asa.

Putus asa sama halnya dengan tidak percaya pada kemurahan dan kasih sayang Allah. Dalam menjalankan hidup harus bersifat optimis yang nantinya akan disenangi oleh Allah. Jika Allah sudah senang dengan hambanya maka Allah akan menganugerahi hamba-Nya kesenangan, kepuasan serta kebahagiaan di dunia maupun di akhirat nanti.

## B. Analisis Akhlak Terhadap Masyarakat (Sesama) 1. Ramah Tamah

Tabel 9. Ramah Tamah

Gambar	
	<p>1. Belajar tentang budaya ramah tamah di Indonesia</p>
	 <p>2. Memanggil dengan nama panggilan yang baik</p>

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap masyarakat dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan dan lisan sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi “Nussa dan Rara” yang

menggambarkan tentang ramah tamah terdapat dalam episode “Kak Nussa!!!” yang ditunjukkan melalui tulisan maupun adegan. Dalam episode ini menjelaskan tentang budaya ramah tamah di Indonesia yaitu saling menyapa dan memberi senyum ketika bertemu orang dijalan. Memberikan nama panggilan yang baik kepada kerabat ataupun saudara misalnya mas, mbak, kakak ataupun adek.

Islam telah memberikan pedoman dan petunjuk bagi umat manusia tentang bagaimana mereka harus bergaul, bermuamalah dan hubungan satu dengan yang lain di dalam suatu masyarakat dimana setiap pribadi merasa aman, tenang dan tentram. Di antara petunjuk-petunjuk dan ajaran-ajaran yang diberikan Islam adalah bahwa seseorang harus bersikap lemah lembut dan sopan santun dalam pergaulan dengan sesama manusia (Ahmad, 2002 : 262).



Allah memerintahkan kita untuk bersikap sopan santun dalam pergaulan sesama manusia, meliputi bertutur kata yang baik.

Perintah Allah diatas menjelaskan kepada kita untuk bertutur kata yang baik kepada sesama manusia. Baik itu teman, saudara, tetangga, keluarga dan orang tua wajib kita perlakukan dengan baik. Berperilaku sopan santun kepada orang lain akan membuat kita semakin dihargai dan dihormati. Misalnya, menyapa ketika bertemu serta bersilaturahmi kepada tetangga yang berada disekitar kita.

P O N O R O G O

## 2. Tolong Menolong

Tabel 10. Tolong Menolong

Gambar	
	<p>1.Nussa sedang menolong Abdul yang jatuh karena tersandung saat lomba kelereng.</p>
	
	<p>2. Rara dan anta membantu Nussa mengambil dan membuka tong sampah.</p>

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap masyarakat dalam indikator tolong-menolong dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan dan lisan sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi ini yang menggambarkan tolong-menolong terdapat dalam episode



“Merdeka!!!” dan “Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia” yang ditunjukkan dalam tulisan, lisan maupun adegan. Dalam episode “Merdeka” menjelaskan tentang tolong menolong ketika Abdul jatuh karena tersandung, kemudian Nussa menolong Abdul. Nussa tak menghiraukan perlombaan karena untuk Nussa lomba itu bukan tentang siapa yang menang atau kalah. Tetapi soal kebersamaan dan tetap setia kawan. Sedangkan dalam episode “Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia” menjelaskan tentang Rara dan Anta membantu mengambil dan membuka tong sampah.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain, misalnya sedang tertimpa musibah, sedang menderita batin dan jiwa serta sedang sensara dalam hidup. Orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan belum tentu tidak memerlukan pertolongan dari orang lain. orang mu“min apabila melihat orang lain tertimpa musibah akan bergerak hatinya untuk menolong sesuai dengan kemampuannya. Bantuan dapat berupa benda, dapat juga membantu dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hati. Sewaktu-waktu bantuan jasa lebih diharapkan jasa lebih diharapkan daripada bantuan lainnya.

Saling mengecewakan satu sama lain tidak termasuk dalam jiwa Islam dan tidak termasuk dalam ajaran Islam sama sekali. Tolong menolong merupakan kekuatan umat Islam bagi mereka yang bertauhid

dan merupakan kekuatan untuk menyingkirkan musuh Islam. Apabila umat Islam saling hidup sendiri, saling acuh tak acuh dengan orang lain dan masing-masing orang hanya menuruti hawa nafsu dan syahwatnya, maka disitulah merupakan titik kelemahan mereka.

Anjuran tolong-menolong dengan sesama dalam keadaan apapun termasuk sedang didzolimi dan sedang dianiaya telah disebutkan dalam hadits:

انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ نَنْصُرُهُ مَظْلُومًا  
فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ

Bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat dzalim atau sedang teraniaya. Ada yang bertanya : “Wahai Rasulullah, kami akan menolong orang yang teraniaya.

Bagaimana menolong orang yang sedang berbuat Dzalim?” Beliau menjawab: “Dengan menghalanginya melakukan kezhaliman. Itulah bentuk bantuan kepadanya.” (H.R. AlBukhari).

### 3. Memberi Maaf dan Meminta Maaf

**Tabel 11. Meminta Maaf dan Memberi Maaf**

IAIN  
PONOROGO



Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap masyarakat dengan indikator maaf dan memaafkan dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan dan lisan, sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi “Nussa dan Rara” yang menggambarkan tentang maaf dan memaafkan terdapat dalam episode “Merdeka!!!” yang ditunjukkan dalam lisan dan adegan. Dalam episode ini menjelaskan Abdul meminta maaf kepada Rara karena tidak meminjamkan sepeda teng miliknya, dengan wajah yang merasa bersalah dan Rara kemudian memaafkan Abdul.

Maaf dalam bahasa arab berasal dari kata *al-afwu* yang berarti *al-izalah* (menghilangkan/menghapus). Orang yang senantiasa memaafkan disebut pemaaf, menjadi pemaaf adalah mudah tetapi meminta maaf apabila seseorang melakukan kesalahan terhadap orang lain sungguh sangat sukar, karena merasa malu. Kita sebisa mungkin bersikap lapang dada untuk memaafkan kesalahan orang lain. Allah SWT Maha Pengampun

tidak selayaknya manusia berlaku sombong, dengan tidak memaafkan kesalahan orang lain. Orang yang memberi maaf pada hakikatnya telah memberikan kelebihan, karena ia tidak membalas dengan balasan yang setimpal terhadap orang yang telah berbuat aniaya terhadap dirinya. Memaafkan adalah tidak membalas keburukan orang lain terhadap dirinya dengan keburukan yang serupa apalagi dengan keburukan yang lebih besar dan menghilangkan bekas-bekas keburukan itu dari hatinya.

Bukan berarti pula Allah membiarkan orang-orang dhalim dengan cara diberi maaf oleh yang didhalimi. Tetapi Allah menegaskan dalam ayat diatas bahwa Allah tidak menyukai kepada orang-orang yang dhalim.

#### 4. Kepedulian Sosial

**Tabel 12. Kepedulian Sosial**

<b>Gambar</b>	
	<p>Nussa dan Umma memberikan bantuan kepada Panti Asuhan</p>

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap masyarakat dengan indikator peduli sosial dalam film animasi “Nussa dan

Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa lisan atau tulisan sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi “Nussa dan Rara” yang menggambarkan tentang kepedulian sosial terdapat dalam episode “Senyum Itu Sedekah” yang ditunjukkan dalam adegan maupun lisan. Episode ini menjelaskan keluarga Nussa memberikan bantuan berupa barang-barang ke panti asuhan. Barang yang diberikan merupakan barang yang masih layak pakai.

Menanamkan rasa peduli kepada orang lain dengan rasa kepekaan sosial termasuk dalam komponen penting. Dengan rasa peduli, seseorang menjadi lebih peka dengan permasalahan yang dihadapi dan dapat mengatasinya. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita membantu orang lain. membantu orang lain dengan rasa tulus adalah kebahagiaan yang hakiki (Al-Musawi, 1998 : 101). Sebagai makhluk sosial kita tidak mungkin terlepas dari orang lain dengan saling menolong, saling peduli, saling membantu antara sesama dan menjadikan diri kita menjadi bermanfaat.


Antar sesama manusia yang saling mengasihi kepada sesama dan menjaga persatuan dalam iman, maka ia kelak akan termasuk ke dalam golongan orang yang disenangi oleh Allah. Sebab, perbuatan saling mengasihi kepada sesama makhluk adalah salah satu amal kebajikan yang sangat berat untuk ditegakkan

Kita sebagai umat muslim hendaknya saling mengasihi, saling menyayangi, saling menghormati dan memuliakan kepada sesama

mahluk tanpa membeda-bedakan. Setiap orang harus memiliki sikap kepedulian antar sesama. Peduli dengan saling memberi maka janji Allah akan melipat gandakan amal kebajikan hambanya. Karena sesungguhnya apa yang dimiliki di dunia hanya sementara dan tidak ada bandingannya dengan kekuasaan Allah

## 5. Sedekah

**Tabel 13. Sedekah**

<p><b>Gambar</b></p>	 <p>Rara sedang menyapa anak panti dengan senyuman dan bersalaman secara bergantian</p>
----------------------	--

Tabel di atas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap masyarakat dengan indikator sedekah dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan dan lisan sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi ini yang menggambarkan tentang sedekah terdapat dalam episode “Senyum Itu Sedekah” yang ditunjukkan dalam adegan maupun tulisan. Dalam episode

ini menjelaskan tentang Rara sedang menyapa dengan senyuman kepada anak-anak panti. Kemudian Rara menjelaskan kepada Nussa bahwa senyum merupakan bagian dari sedekah. Mereka senyum dengan mulut terbuka dan gigi terlihat serta bersalaman dengan anak panti secara bergantian.

*Shadaqah* atau sedekah adalah pemberian sukarela yang dilakukan seseorang kepada orang lain terutama kepada orang miskin pada setiap kesempatan terbuka yang ditentukan baik jenis, jumlah maupun waktunya. Sedekah sangat dianjurkan dalam ajaran Islam untuk menanamkan jiwa sosial dan mengurangi penderitaan bagi orang lain. Sedekah tidak hanya terbatas pada pemberian material saja, tetapi juga dapat berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain. bahkan senyum yang dilakukan dengan ikhlas untuk menyenangkan orang lain (Daud Ali, 1988 : 23).

Dari Abu Dzar Rasulullah SAW bersabda: **تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ**

**صَدَقَةٌ**

*“Senyummu kepada saudaramu adalah shadaqah”*

Menampakkan wajah manis ataupun senyum dihadapan sesama umat muslim akan membuat orang lain merasa bahagia dan senang. Melakukan perbuatan yang membuat umat muslim bahagia ataus enang merupakan suatu kebaikan.

## 6. Memberi Salam dan Menjawab Salam

**Tabel 14. Memberi Salam dan Menjawab Salam**

**Gambar**



1. Tante Dewi memberi salam saat berkunjung kerumah

Umma, Umma menjawab salam tante

Dewi







2.Rara mengucapkan salam saat pulang ke rumah, Umma menjawab salam Rara



3.Nussa mengucapkan salam saat memasuki Rumah



Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak dalam keluarga dengan indikator memberi salam dan menjawab salam dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan dan lisan sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi ini yang menggambarkan tentang memberi salam dan menjawab salam terdapat dalam episode “Bukan Mahrom”, “Rara Sakit” dan “Nussa Bisa” yang ditunjukkan dalam adegan maupun lisan. Dalam episode tersebut menjelaskan tentang memberi salam ketika hendak memasuki rumah. Dan menjawab salam bagi yang berada didalam rumah. Serta memberi salam ketika akan pergi dari rumah.

Islam telah mengajarkan kita untuk membiasakan memebri dan menjawab salam dalam pergaulan keseharian dan memerintahkan agar kebiasaan itu dipopulerkan diantara umat islam dalam kesempatan bertemu dan berpisah. Menyebarkan salam berarti menyebarkan perdamaian.

Karena kata salam mengandung makna perdamaian, keselamatan dan keamanan.

Orang yang mengucapkan salam pada hakikatnya mengucapkan doa terhadap orang yang diberi salam agar senantiasa mendapat kedamaian, kasih sayang, dan berkah dari Allah SWT. Lafal salam yang paling lengkap dan sempurna adalah *Assalamu"alaikum warahmatullahi wabarakatuh*. Lafal salam ini sebagai petunjuk dan penegas bahwa Islam merupakan agama yang damai dan para penganutnya adalah umat yang mencintai perdamaian. Memberi salam hukumnya *sunat muakkad*, atau sangat dianjurkan sedangkan membalas salam hukumnya wajib. umat muslim hendaknya untuk mengucapkan salam ketika akan berjumpa atau bertemu dengan orang lain. Karena memberi salam merupakan hukumnya *sunnah muakad*.

## 7. Ucapan Terimakasih

**Tabel 15 Ucapan Terimakasih**

<p><b>Gambar</b></p>	 <p>Rara mengucapkan terimakasih kepada Umma</p>
----------------------	--

Pesan akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap masyarakat dengan indikator ucapan terimakasih dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan atau lisan, sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film ini yang menggambarkan tentang ucapan terimakasih terdapat dalam episode “Viral!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”. Dalam episode “Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia” menjelaskan tentang Rara berterimakasih kepada Umma karena telah membantu dalam proses pembuatan video.

Ucapan terimakasih merupakan kata sederhana yang mengandung makna mendalam dalam sebuah komunikasi. Kata terimakasih mengisyaratkan kekuatan yang mengikat kedua pihak yaitu yang memberi ataupun yang menerima. Terimakasih selalu berhubungan dengan rasa syukur yang otomatis kita ucapkan ketika menerima sesuatu. Baik itu berupa pemberian barang, bantuan, maupun pelayanan. Dengan mengucapkan terimakasih dalam berkomunikasi dapat membangun sebuah komunikasi yang positif.

Salah satu bentuk hubungan yang baik sesama manusia adalah berterimakasih ketika mendapatkan pemberian atau bantuan dari orang lain. menyampaikan terimakasih kepada sesama manusia merupakan salah satu bentuk bersyukur kepada

Allah. Rasulullah Shalallahu ,,alaihi Wasallam bersabda :


لَا يَشْكُرُ اللّٰهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

Artinya : “Tidak dikatakan bersyukur pada Allah, siapa yang tidak tahu berterimakasih kepada sesama manusia”. (H.R. Tirmidzi dan Abu Daud)

### C. Analisis Akhlak Terhadap Keluarga

#### 1. Memberi Pengajaran dan Pendidikan Kepada Anak

**Tabel 16 Memberi Pengajaran dan Pendidikan Kepada Anak**

<p><b>Gambar</b></p>	 <p>1.Umma mengingatkan Nussa dan Rara agar berhenti bermain ketika adzan magrib akan berkumandang</p>
----------------------	---



2. Nussa menasehati Rara tentang adab ketika bersin.



3. Umma menasehati Rara tentang sakit tanda  
. Allah sayang kepada kita.

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap keluarga dengan indikator memberi pengajaran dan pendidikan kepada anak dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan dan lisan. Non verbal berupa adegan. Dalam film animasi “Nussa dan Rara” yang menggambarkan tentang

pengajaran dan pendidikan kepada anak terdapat dalam episode “Sudah Adzan

Jangan Berisik” dan “Rara Sakit” yang ditunjukkan dalam adegan maupun lisan. Dalam episode “Sudah Adzan Jangan Berisik” menjelaskan tentang Umma mengingatkan kepada Nussa dan Rara agar berhenti bermain ketika adzan akan berkumandang.

Sedangkan dalam episode “ Rara Sakit menjelaskan tentang Nussa menasehati Rara tentang Adab ketika bersin. Umma menjelaskan bahwa sakit merupakan tanda Allah sayang kepada kita. Dengan sakit tersebut dapat menghapus dosa kita.

Anak merupakan titipan Allah SWT kepada orang tua untuk dirawat. Sebagai titipan, orang tua berkewajiban untuk merawat anak-anaknya. Kewajiban orang tua adalah mengasuh, mendidik, menyayangi dan mengajarkan anaknya untuk berakhlak yang baik. pemeliharaan anak dan pengasuhan yang baik akan mengantarkan anak untuk tumbuh dengan memiliki akhlak dan kualitas menjadi generasi yang baik. orang tua hendaknya selalu memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Orang tua hendaknya selalu mengingatkan anaknya ketika melakukan kesalahan atau melanggar perintah agama. *الزُّمُّواْءُ اَوْلَادِكُمْ وَاَحْسِنُوْا اَدَبَ هُمْ*

Artinya : *“Bergaullah dengan anak-anakmu dan bimbinglah kepada akhlak yang mulia”*. (HR. Muslim) Hadits tersebut

menjelaskan tentang membimbing anak agar mereka menjadi anak yang sholeh dengan akhlak yang mulia, merupakan bagian yang

terpenting dari tanggung jawab orang tua. Namun sebagai saudara atau sesama anak dianjurkan pula untuk sama-sama mengingatkan atau menasehati. Seperti mengarahkan dan menasehati kepada kebaikan.

## 2. Kasih Sayang Orang Tua Kepada Anak dan Kasih Sayang Anak Kepada Orang Tua.

**Tabel 17. Kasih Sayang Orang Tua terhadap Anak dan Kasih Sayang Anak Terhadap Orang Tua**

Gambar	
	
	<p>1. Nussa dan Rara membantu pekerjaan Umma.</p>
	
	<p>2. Nussa dan Rara memeluk Umma.</p>

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap keluarga dengan indikator kasih sayang dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan atau



lisan, sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam animasi ini yang menggambarkan tentang kasih sayang terdapat pada episode “Tak Bisa Balas” yang ditunjukkan dalam tulisan maupun adegan. Dalam episode ini menjelaskan tentang Nussa dan Rara membantu pekerjaan Umma, setelah mengetahui bahwa pekerjaan Umma sangat melelahkan mereka tidak meminta imbalan dari Umma. Kemudian Nussa dan Rara memeluk Umma dengan erat.

Kasih sayang dalam bahasa arab disebut الرحمة yang berarti menumpahkan kebaikan kepada yang membutuhkan dan menginginkan kebaikan itu kepada mereka sebagai sebuah bentuk perhatian. Kasih sayang adalah sikap cinta sehingga seseorang memberikan kebaikan kepada yang disayangi dan sikap khawatir jika keburukan menimpa pada yang disayangi dengan hal itu menjaga agar keburukan itu tidak menimpanya. Kasih sayang biasanya muncul dari yang kuat kepada yang lemah. Misalnya, Allah menyayangi hambaNya, orang tua menyayangi anaknya, kakak menyayangi adiknya, serta pendidik menyayangi peserta didik

Kasih sayang muncul sebagai *fitrah* yang dititipkan Allah kepada kita sebagai umat manusia. Orang tua secara naluriyah memiliki kasih sayang kepada anak-anaknya, dan begitupun anak pasti juga memiliki bentuk kasih sayang kepada orang tuanya. Kasih sayang muncul sebagai buah dari keimanan Orang yang beriman diperintah Allah dan Rosulnya untuk menyayangi sesama mukmin, menyayangi yang lemah, menyayangi yang lebih muda dan menyayangi makhluk.

### 3. Silaturrahim

**Tabel 18. Silaturrahim**

<b>Gambar</b>	
	<p>Umma mengenalkan kepada Nussa dan Rara tentang tante Dewi</p>

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup keluarga dengan indikator silaturrahim dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan ataupun lisan sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi ini yang menggambarkan tentang silaturrahim terdapat dalam episode “Bukan Mahrom” yang ditunjukkan dalam adegan maupun tulisan. Dalam episode ini menjelaskan tentang Umma mengenalkan kepada anak-anak tentang adik kandungnya yaitu tante Dewi. Umma juga menjelaskan bahwa tante Dewi adalah Mahrom Nussa.

Silaturrahim yang ditunjukkan dari kata *rahim* yang ditujukan secara mutlak kepada kerabat. Mereka adalah orang-orang yang memiliki nasab (keturunan) yang satu dengan yang lain. Untuk menentukan berhak mendapatkan warisan atau tidak, dan sebagai mahrom atau bukan mahrom.

Makna silaturahmi sendiri adalah menyambungkan tali persaudaraan atau cinta kasih

Silaturahmi dapat menghilangkan permusuhan dan pertengkaran yang cukup menyibukkan dan menyita waktu yang panjang, sehingga seseorang akan terpaksa meninggalkan kesempatan mencari rizki. Apabila silaturahmi dijalankan secara ikhlas maka Allah akan memberikan pahala yang berlipat ganda. Dengan silaturahmi pula seseorang termasuk dalam golongan orang-orang yang bertakwa.

#### D. Analisis Akhlak Terhadap Allah

##### 1. Sholat Tepat Waktu

**Tabel 19. Sholat Tepat Waktu**

<p><b>Gambar</b></p>	 <p>1. Nussa menjelaskan tentang adzan mengajak kita untuk melawan hawa nafsu</p>
----------------------	---



Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap Allah dengan indikator sholat tepat waktu dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan dan lisan, sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi ini yang menggambarkan tentang sholat tepat waktu terdapat dalam episode “Sudah Adzan

Jangan Berisik” yang ditunjukkan dalam adegan maupun tulisan. Dalam episode ini menjelaskan tentang berdiam saat adzan magrib berkumandang dan segera berangkat ke masjid untuk menunaikan sholat agar tepat waktu.

Sholat pada waktunya dengan tertib, teratur, menghormati perjanjian, ingat kepada Allah, bermunajat atau berdialog dengan Allah lima kali sehari semalam selalu melatih jiwa dan mendidiknya, bersegera berbuat segala yang baik, menguasai nafsu dan syahwat, tidak memungkinkan setan membuat fitnah karena sesungguhnya setan itu selalu ingin menjaring jiwa-jiwa yang lengah dari dzikir kepada Allah, jiwa-jiwa manusia yang sibuk dengan urusan duniawi

Menunaikan sholat pada waktu-waktunya yang ditentukan adalah perbuatan yang paling utama

Adzan merupakan panggilan Allah. Kadar keimanan umat manusia di uji ketika adzan berkumandang saat kita masih sibuk dengan urusan duniawi. Sesibuk apapun urusan kita, sebaiknya ketika adzan berkumandang hendaknya kita langsung menuju ke masjid.

## 2. Berdo'a Kepada Allah

**Tabel 20. Berdo'a Kepada Allah**

<b>Gambar</b>	
	<p>Rara berdo'a agar disembuhkan dari sakit demam</p>

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap Allah dengan indikator berdo'a kepada Allah terdapat dalam film animasi "Nussa dan Rara" berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa

tulisan atau lisan, sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi ini yang menggambarkan tentang berdo'a kepada Allah terdapat dalam episode "Rara Sakit" yang ditunjukkan dalam adegan maupun lisan. Dalam episode ini menjelaskan tentang Rara berdo'a kepada Allah agar disembuhkan dari sakit demam, Rara berdo'a dengan mengkat kedua tang ke atas dan mata menghadap ke atas.

Doa adalah salah satu ibadah yang sangat dianjurkan. Berdo'a merupakan bentuk ikhtiar atau usaha untuk memohon dan meminta sesuatu kepada Allah. Do'a yang biasa dilakukan oleh manusia diantaranya memohon ampun, meminta pertolongan, meminta rizki yang halal serta bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah.

### 3. Percaya Pada Alam Semesta

**Tabel 21. Percaya Pada Alam Semesta**

<b>Gambar</b>	 <p data-bbox="568 1626 1142 1733">Rara dan Nussa belajar tentang ciptaan alam semesta</p>
---------------	--

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap Allah dengan indikator percaya pada alam semesta dalam film animasi

“Nussa dan Rara” berupa verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan maupun lisan, sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi “Nussa dan Rara” yang menggambarkan tentang percaya pada alam semesta terdapat dalam episode “Siapa Kita?” yang ditunjukkan dalam adegan maupun tulisan. Dalam episode ini menjelaskan tentang ciptaan Allah yang sangat besar atau disebut dengan alam semesta tentang tata surya yang terdiri dari matahari dan bendabenda langit yang mengelilinginya seperti bumi.

Tafakur dengan alam semesta merupakan salah satu cara untuk mengenal Allah. Manusia dengan akal dan pikirannya dalam mengamati alam semesta dan segala kejadian yang ada akan mengetahui kebesaran Allah sang pencipta, karena alam semesta dan segala fenomenanya merupakan tanda kebesaran Allah.

Istilah alam yang dua dalam Al-Qur’an yaitu *al-samawat wa alard wa ma baynahuma* yang memiliki arti langit dan bumi serta segala isi yang terkandung didalamnya, baik itu bersifat materi maupun non materi serta baik itu fisik maupun non fisik. Alam semesta sebagai ciptaan Allah terlihat begitu rapi membentuk ekosistem yang jika setauan ekosistemnya terganggu akan membuat petaka bagi segala isinya. Alam semesta dengan segala isinya membuat manusia terkagum serta banyak yang belum diketahui, hendaknya kita sebagai manusia menganggap ini sebagai sesuatu yang sakral. Sebaliknya, manusia harus meyakini bahwa

ketidaktahuannya pada sebagian fenomena alam adalah menunjukkan ke Maha Kuasaan dan ke Maha Perkasaan Allah terhadap ciptaan-Nya.

Karena alam semesta merupakan salah satu bentuk kekuasaan Allah. Alam diciptakan bukan untuk disembah dan dimintai pertolongan akan tetapi untuk dikelola dan dimanfaatkan dalam kehidupan. Dan alam semesta sendiri diciptakan bagi manusia untuk mengenal dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian di atas tentang Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Serial Kartun Animasi Nusa dan Rarra dalam Pendidikan Karakter Bagi Siswa Tingkat Sekolah Dasar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai- nilai pendidikan karakter dalam animasi Nusa dan Rarra dapat diklarifikasikan menurut episode yang diteliti pada penelitian skripsi ini. Peneliti mengambil lima episode antara lain:
  - a. Episode Merdeka! mengandung pendidikan karakter dalam aspek kesetia kawan. Kesetia kawan adalah karakter yang dapat ditanamkan pada anak tingkat dasar untuk menghilangkan sikap egoisnya
  - b. Episode Belajar dari Lebah terdapat pendidikan karakter yang dilambangkan sifat-sifat pada lebah. Lebah memiliki sifat yang disiplin dengan tugasnya dan memiliki dedikasi kepada ratu lebah.
  - c. Episode Jangan Bicara mengajarkan tentang adab-adab ketika di kamar mandi menurut Islam. Dalam keterangan tersebut adab seorang muslim sebelum masuk ke dalam kamar mandi sebaiknya berdoa dulu agar terhindar dari godaan setan. Kemudian dianjurkan tidak berlama-

lama di dalam kamar mandi karena kamar mandi merupakan tempat koto yang disukai oleh setan.

- d. Episode Ambil Gak Ya? Mengandung pendidikan karakter tentang tanggung jawab dan gemar sedekah. Tanggung jawab adalah aspek yang harus ditanamkan kepada anak usia dini untuk menumbuhkan rasa memiliki dan melaksanakan kewajibannya. Sedangkan gemar sedekah merupakan karakter yang dapat berimplikasi pada rasa syukur pada anak.
- e. Episode Toleransi mengandung pendidikan karakter tentang saling menolong, membantu tanpa pamrih, dan toleransi. Dari ketiganya merupakan runtutan dalam pembelajaran pembentukan karakter toleransi. Saling menolong tidak harus memilih-memilih golongan atau agama. Saling menolong harus didasari dengan ikhlas tanpa harap imbalan.

2. Relevansi pendidikan Akhlak animasi Nusa dan Rarra dalam pendidikan karakter tingkat SD dari semua episode yang diteliti pada skripsi ini sangat relevan. Penyampaian pendidikan Akhlak pada masa modern ini harus memiliki variasi pembelajaran pendidikan Akhlak, salah satunya dengan media kartun animasi. Animasi Nusa dan Rarra sangat tepat sekali untuk menyampaikan pesan yang sesuai dengan norma dan adab bangsa kita. Terutama bagi anak-anak Islam di Indonesia. Pada kelima episode yang disajikan pada penelitian ini terdapat pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada anak tingkat SD antara lain: Kesetia kawan, tidak egois,

disiplin, dedikasi, adab-adab ketika di kamar mandi, tanggung jawab, gemar sedekah, saling menolong, membantu tanpa pamrih, dan toleransi. Dari beberapa point tersebut menyimpulkan bahwa animasi kartun Nusa dan Rarra baik untuk ditonton oleh anak usia sekolah dasar karena mengandung pendidikan karakter pada setiap episodenya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pendidikan karakter pada animasi kartun Nusa dan Rarra yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan bagi anak-anak pada tingkat sekolah dasar sebaiknya dengan pengawasan orang tua. Walaupun baik untuk tontonan anak, namun lebih baiknya peran orang tua dalam memilih dan memilah tayangan yang sesuai pada karakter anak.
2. Peneliti menyarankan bagi orang tua sebagai sosok pendidik dan pembimbing karakter anak dalam keluarga. Dalam perkembangan anak usia tingkat sekolah dasar peran orang tua sangat dibutuhkan. Salah satunya pendampingan pada media telekomunikasi handphone dan media virtual lainnya yang di dalamnya banyak konten negatif maupun positif. Maka dari itu kontrol orang tua sangat diperlukan untuk memilihkan konten positif bagi anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Almubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta 2009.
- Arikuno, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Aulia, Yusron. *Animasi Iklan 3D Safety Driving*. Jurnal Telematika, Volume. 6 Nomor.1, Februari 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahnya*, Solo: Qomari, 2001.
- Azwar, Saifudi. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998.
- Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakte: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hamid, Abdul. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume.14 Nomor. 2, 2016.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Animasi>, diakses tanggal 19 Juni 2020 pukul 20.18.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: paradigma, 2012.

- Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Kustandi , Cecep dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Moses, Melmambessy. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua*. Media Riset Bisnis & Manajemen 12.1, 2012.
- Mudjiono, Yoyon. *Kajian Semiotika Dalam Film*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume. 1 Nomor. 1, April 2011.
- Muh. Arafik, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar Berbasis Karakter*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2013.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Media Grup, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

Triyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

## **RIWAYAT HIDUP**

**Risma Dewi Kusuma Putri** lahir pada tanggal 13 november 1998 di Ngawi, Putri pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Sugianto dan Ibu Sudarti. Pendidikan SD ditamatkan pada tahun 2010 di SDN Kartoharjo Ngawi.

Pendidikan berikutnya di jalani di MTs AN-NUUR Karangasri Ngawi, tamat pada tahun 2013.

Pendidikan berikutnya di MAN Ngawi tamat pada tahun 2016. Selama menjalani Pendidikan di Madrasah Aliyah ia mengikuti program tambahan yaitu Prodistik atau Program Pendidikan Setara DIPLOMA Satu Teknologi Informasi Dan Komunikasi.

Dan pada tahun 2017 ia melanjutkan Pendidikan ke Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo, dengan mengambil program Pendidikan Guru Madrasah Iptidaiyah sampai sekarang, disamping kesibukan perkuliahan ia juga melakukan beberapa pekerjaan sampingan, seperti mengajar les private, dan kerja di toko selama awal perkuliahan sampai semester 7 , di tengah-tengah KKN , ia dilamar lalu menikah, dan sekarang di usia pernikahan 1 tahun di anugrahkan

putra kecil. Dalam perkuliahan sempat terhambat cuti 1 semester dan pada akhirnya bisa lulus hihi.



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risma Dewi Kusuma Putri  
NIM : 210616126  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : **RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
AKHLAK PADA SERIAL KARTUN ANIMASI  
NUSSA DAN RARRA**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 Oktober 2021

IC  
P O N O R O G O



Yang Membuat Pernyataan

Risma Dewi Kusuma Putri  
NIM. 210616126



**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risma Dewi Kusuma Putri  
NIM : 210616126  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
AKHLAK PADA SERIAL KARTUN ANIMASI  
NUSSA DAN RARRA

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

**IAIN**  
**PONOROGO**

Ponorogo, 29 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Risma Dewi Kusuma Putri  
NIM. 210616126

